

**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, *FREE CASH FLOW*,
FIRM SIZE TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

Nama : REYNI PHRATINI
NPM : 1705170022
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 08 September 2021, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : REYNI PHRATINI
NPM : 1705170022
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : *PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, FREE CASH FLOW, FIRM SIZE TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. Hj. DAHRANI, SE, M.Si)

Penguji II

(SUBYA SANJAYA, SE, MM)

Pembimbing

(NOVIEN RIALDY, SE, MM)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

Asoc. Prof. DR. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

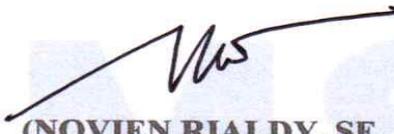
Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : REYNI PHRATINI
N.P.M : 1705170022
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : *PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, FREE CASH FLOW, FIRM SIZE* TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2021

Pembimbing Skripsi


(NOVIEN RIALDY, SE., M.M)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)




(Dr. JANURI, SE, MM, M.Si)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Reyni Phratini
 NPM : 1705170022
 Dosen Pembimbing : Novien Rialdy, SE., M.M
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
 Judul Penelitian : Pengaruh *Investment Opportunity Set, Free Cash Flow, Firm Size* Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| Item | Hasil Evaluasi | Tanggal | Paraf Dosen |
|-------------------------------|--|-------------------|--------------------|
| Bab 1 | | | |
| Bab 2 | | | |
| Bab 3 | | | |
| Bab 4 | <i>Pembahasan disesuaikan dengan lampiran yang diingklapem pada bab 3. Perhatikan perhitungannya</i> | <i>16/2021/08</i> | <i>[Signature]</i> |
| Bab 5 | <i>Diambil dari bab 4.</i> | <i>16/2021/08</i> | <i>[Signature]</i> |
| Daftar Pustaka | | | |
| Persetujuan Sidang Meja Hijau | | | |

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

[Signature]
(Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si)

Medan, Agustus 2021
Dosen Pembimbing

[Signature]
(Novien Rialdy, SE., M.M)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Reyni Phratini
 NPM : 1705170022
 Dosen Pembimbing : Novien Rialdy, SE, MM
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Perpakakan
 Judul Penelitian : Pengaruh *Investment Opportunity Set, Free Cash Flow, Firm Size* terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| Item | Hasil Evaluasi | Tanggal | Paraf Dosen |
|-------------------------------|---|-------------------|--------------------|
| Bab 1 | | | |
| Bab 2 | | | |
| Bab 3 | | | |
| Bab 4 | <i>Hasil pembahasan vertikal uji t dan uji f diperbaiki</i> | <i>20/08/2021</i> | <i>[Signature]</i> |
| Bab 5 | <i>Resimpulan diambil dari hasil bab 4, 5 dan 1 diulangi dengan benar</i> | <i>20/08/2021</i> | <i>[Signature]</i> |
| Daftar Pustaka | | | |
| Persetujuan Sidang Meja Hijau | | | |

Medan, Agustus 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

[Signature]

(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

[Signature]

(Novien Rialdy, SE, MM)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Reyni Phratini
 NPM : 1705170022
 Dosen Pembimbing : Novien Rialdy, SE, MM
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Perpakakan
 Judul Penelitian : Pengaruh *Investment Opportunity Set, Free Cash Flow, Firm Size* terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| Item | Hasil Evaluasi | Tanggal | Paraf Dosen |
|-------------------------------|--|-------------------|--------------------|
| Bab 1 | | | |
| Bab 2 | | | |
| Bab 3 | | | |
| Bab 4 | <i>Uraian hasil uji & diperhatikan tabel nya dalam hal dan perhitungannya.</i> | <i>21/08/2021</i> | <i>[Signature]</i> |
| Bab 5 | <i>gaya menggunakan keterbatasan penelitian / buku format dari FEB UMSU</i> | <i>21/08/2021</i> | <i>[Signature]</i> |
| Daftar Pustaka | | | |
| Persetujuan Sidang Meja Hijau | | | |

Medan, Agustus 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

[Signature]
(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

[Signature]
(Novien Rialdy, SE, MM)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Reyni Phratini
 NPM : 1705170022
 Dosen Pembimbing : Novien Rialdy, SE, MM
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
 Judul Penelitian : Pengaruh *Investment Opportunity Set, Free Cash Flow, Firm Size* terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| Item | Hasil Evaluasi | Tanggal | Paraf Dosen |
|-------------------------------|-------------------------|-------------------|--------------------|
| Bab 1 | | | |
| Bab 2 | | | |
| Bab 3 | | | |
| Bab 4 | | | |
| Bab 5 | | | |
| Daftar Pustaka | | | |
| Persetujuan Sidang Meja Hijau | <i>Acc & Kuperi</i> | <i>24/08/2021</i> | <i>[Signature]</i> |

Medan, Agustus 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

[Signature]
(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

[Signature]
(Novien Rialdy, SE, MM)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reyni Phratini
NPM : 1705170022
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul : Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow*,
Firm Size Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan
Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data perusahaan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari data-data yang sah yang ada di perusahaan tempat saya melaksanakan riset.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, 24 September 2021
Saya yang menyatakan



Reyni Phratini

ABSTRAK**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, *FREE CASH FLOW*,
FIRM SIZE TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

oleh

REYNI PHRATINI
1705170022

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Manajemen Pajak, untuk mengetahui apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap Manajemen Pajak, untuk mengetahui apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap Manajemen Pajak, dan untuk mengetahui apakah *Investment Opportunity Set*, *free cash flow* dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Pajak perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linear berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,253 > 1,677$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,009 > 0,05$, artinya ada pengaruh antara *Investment Opportunity Set* terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan 2020. Nilai t_{tabel} ($7,382 > 1,677$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya Ada pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan 2020. Nilai t_{tabel} ($5,756 > 1,677$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 > 0,05$, artinya Ada pengaruh *Firm Size* terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan 2020. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow*, *Firm Size* Terhadap *Effective Tax Rate* dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,862 > 2,81$). Besarnya nilai *R-Square* adalah sebesar 69 % hal ini berarti bahwa 69 % variasi nilai *Effective Tax Rate* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow*, *Firm Size*. sedangkan sisanya 31% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan.

Kata Kunci: ***Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow*, *Firm size* terhadap Manajemen**

ABSTRACT

THE EFFECT OF INVESTMENT OPPORTUNITY SET, FREE CASH FLOW, FIRM SIZE OF TAX MANAGEMENT IN REGISTERED AUTOMOTIVE COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

by

REYNI PHRATINI
1705170022

The purpose of this study is to determine whether the Investment Opportunity Set has an effect on Tax Management, to find out whether free cash flow has an effect on Tax Management, to find out whether Firm Size has an effect on Tax Management, and to determine whether the Investment Opportunity Set, free cash flow and Firm Size jointly affect the Tax Management of automotive companies and their components listed on the IDX for the 2016-2020 period. This study uses a quantitative descriptive approach. The analysis technique used in this study is a multiple linear analysis technique. The results of the study indicate that the value of t_{count} is greater than t_{table} ($3.253 > 1,677$) and has a significant number of $0.009 > 0.05$, meaning that there is an influence between the Investment Opportunity Set on the Effective Tax Rate of Automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). the period 2016 to 2020. The t_{table} value is ($7.382 > 1,677$) and has a significant number of $0.000 < 0.05$. This means that there is an influence of Free Cash Flow on the Effective Tax Rate of Automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016 to 2020. The value of t_{table} is ($5.756 > 1,677$) and has a significant number of $0.000 > 0.05$, meaning that there is a fire effect. Size of the Effective Tax Rate of Automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016 to 2020. Based on research conducted on automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 to 2020, it can be concluded that there is a significant Simultaneous between Investment Opportunity Set, Free Cash Flow, Firm Size Against Effective Tax Rate where the value of $F_{count} > F_{table}$ ($14,862 > 2.81$). The value of R-Square is 69%, this means that 69% of the variation in the value of the Effective Tax Rate is determined. by the role of variations in the value of Investment Opportunity Set, Free Cash Flow, Firm Size. while the remaining 31% is influenced by other variables not included in this study such as asset structure and sales growth.

Keywords: Investment Opportunity Set, Free Cash Flow, Firm size to Management

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh *Investment Opportunity Set, Free Cash Flow, Firm Size* terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tuaku tersayang Ayah **Suharno** dan Ibu **Siti Ramadani** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril, materi, dan spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, SE, M.Si, Ak selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Novien Rialdy, SE, MM selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Buat seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Buat seluruh teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan skripsi.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.
Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak
terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Medan, April 2021

Penulis

REYNI PHRATINI
NPM. 1705170022

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 12 |
| 1.3 Batasan Masalah | 12 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 12 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 13 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 14 |
| BAB 2 LANDASAN TEORI | 15 |
| 2.1 Uraian Teori | 15 |
| 2.1.1 Manajemen Pajak..... | 15 |
| 2.1.1.1 Pengertian Manajemen Pajak..... | 15 |
| 2.1.1.2 Efisiensi Pembayaran Pajak | 20 |
| 2.1.1.3 Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Manajemen pajak | 35 |
| 2.1.2 <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i> | 35 |
| 2.1.2.1 Pengertian <i>Invesment Opportunity Set (IOS)</i> .. | 35 |
| 2.1.2.2 Jenis-jenis Investasi | 37 |
| 2.1.2.3 Penilaian Proyek Investasi | 38 |
| 2.1.2.4 Metode Pengukuran <i>Invesment Opportunity Set</i> (<i>IOS</i>) | 39 |
| 2.1.3 Free Cash Flow | 43 |
| 2.1.3.1 Pengertian <i>Free Cash Flow</i> | 43 |
| 2.1.3.2 Elemen-elemen Arus Kas Bebas | 44 |
| 2.1.3.3 Pengukuran <i>Free cash flow</i> | 46 |

| | | |
|-----------------------|---|-----------|
| 2.1.4 | Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)..... | 47 |
| 2.1.4.1 | Pengertian Ukuran Perusahaan..... | 47 |
| 2.1.4.2 | Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan..... | 48 |
| 2.1.4.3 | Skala Pengukuran Ukuran Perusahaan..... | 49 |
| 2.2 | Penelitian Terdahulu..... | 50 |
| 2.3 | Kerangka Konseptual..... | 52 |
| 2.4 | Hipotesis..... | 54 |
| BAB 3 | METODE PENELITIAN..... | 55 |
| 3.1 | Pendekatan Penelitian..... | 55 |
| 3.2 | Definisi Operasional..... | 55 |
| 3.3 | Tempat dan Waktu Penelitian..... | 57 |
| 3.4 | Populasi dan Sampel..... | 58 |
| 3.5 | Sumber dan Jenis Data..... | 60 |
| 3.6 | Teknik Pengumpulan Data..... | 60 |
| 3.7 | Tehnik Analisis Data..... | 61 |
| BAB 4 | METODE PENELITIAN..... | 69 |
| 4.1 | Hasil Penelitian..... | 69 |
| 4.2 | Pembahasan..... | 85 |
| BAB 5 | PENUTUP..... | 91 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 91 |
| 5.2 | Saran..... | 92 |
| 5.3 | Keterbatasan Penelitian..... | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA | | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Table 1.1 | Beban Pajak Penghasilan Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020 (dalam jutaan)..... | 5 |
| Table 1.2 | Pendapatan Sebelum Pajak Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020 (dalam Jutaan) | 6 |
| Table 1.3 | Total Aktiva Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020 (dalam Jutaan) | 7 |
| Table 1.4 | Modal Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020 (dalam jutaan)..... | 9 |
| Table 1.5 | Arus Kas dari Aktivitas Investasi Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2021 (dalam jutaan) | 10 |
| Tabel 2.1 | Perhitungan Rugi Laba Tahun 2019 Kantor Notaris Badu | 23 |
| Tabel 2.2 | Keuntungan menyelenggarakan pembukuan | 24 |
| Tabel 2.3 | Penelitian Terdahulu | 50 |
| Tabel 3.1 | Waktu Penelitian | 57 |
| Tabel 3.2 | Populasi Penelitian Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 59 |
| Tabel 3.3 | Sampel Penelitian Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 59 |
| Tabel 4.1 | <i>Effective Tax Rate</i> pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Rasio)..... | 70 |
| Tabel 4.2 | <i>Investment Opportunity Set</i> pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Rasio) | 70 |
| Tabel 4.3 | <i>Free Cash Flow</i> pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Rasio)..... | 71 |
| Tabel 4.3 | <i>Firm Size</i> pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Rasio) | 71 |
| Tabel 4.4 | Hasil Uji Kolmogorov Smirnov | 72 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas | 74 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi | 76 |
| Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda | 77 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji t (Parsial) | 79 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji- F (Simultan) | 83 |
| Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi | 84 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... | 54 |
| Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t..... | 66 |
| Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F..... | 67 |
| Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression Standardized Residual | 74 |
| Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas..... | 75 |
| Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t..... | 80 |
| Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t..... | 81 |
| Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t..... | 82 |
| Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F..... | 83 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang cukup besar serta memiliki kekayaan alam yang melimpah dan juga letak geografis yang strategis. Sehingga banyak perusahaan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri memanfaatkan potensi tersebut. Potensi ini dapat menjadi suatu keuntungan bagi pemerintah dalam meningkatkan penerimaan dalam sektor pajak.

Sektor pajak mempunyai peran yang penting dalam pembangunan bangsa dan negara, seperti penyediaan fasilitas infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan layanan publik lainnya. Salah satu upaya pemerintah untuk mengoptimalkan kemandirian Negara dalam hal membiayai pembangunannya, yaitu dengan menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri salah satunya adalah pajak. Pajak memiliki peranan sebagai salah satu penerimaan negara yang terbesar, sehingga pemerintah menaruh perhatian khusus pada sektor pajak. Di Indonesia sendiri, Pemerintah melakukan usaha intensifikasi dan ekstensifikasi dalam upaya untuk mengoptimalkan sektor perpajakan. Berdasarkan hal tersebut besaran penerimaan pajak dapat mempengaruhi besarnya anggaran APBN.

Dalam perspektif perusahaan sebagai wajib pajak, pajak merupakan suatu beban yang mendapat perhatian yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan beban pajak tersebut dapat mengurangi pendapatan bersih yang diterima oleh suatu perusahaan. Tingginya tarif pajak merupakan salah satu penyebab manajemen

melakukan manajemen pajak. Tujuan manajemen pajak itu sendiri adalah meminimalisir beban pajak yang dibayarkan agar lebih efisien. Sehingga dapat mengoptimalkan pendapatan bersih perusahaan. Manajemen pajak dapat dilakukan dengan cara melakukan tax planing dengan cara sedemikian rupa.

Pemerintah juga menaruh perhatian yang signifikan terhadap sektor pajak karena apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang besar maka tentunya penghasilan pajak yang diberikan kepada negara juga akan besar. Di Indonesia kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak salah satunya adalah undang-undang No. 36 Tahun 2008 17 ayat (2b) menjelaskan bahwa: Wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di bursa efek di Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu lainnya dapat memperoleh tarif sebesar 5% (lima persen) lebih rendah daripada tarif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dan ayat (2a) yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.

Selain itu pemerintah juga mengeluarkan insentif bagi pelaku usaha agar memotivasi mereka untuk lebih giat dalam berusaha dan mendapatkan keuntungan yang optimal. Salah satunya, dengan berlakunya peraturan pemerintah No. 46 Tahun 2013 mengenai penyederhanaan penghitungan tarif pajak dimana apabila penghasilan dari usaha yang diperoleh wajib pajak badan tidak lebih dari Rp 4,8 miliar dalam setahun akan dikenakan tarif sebesar 1%. Dengan adanya penurunan tarif pajak dan penyederhanaan perhitungan pajak hal ini diharapkan akan mendorong kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak serta dapat mengoptimalkan penerimaan pajak negara.

Perusahaan berusaha untuk dapat melakukan manajemen pajak dengan tujuan untuk menekan serendah mungkin beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan (Suandy, 2011).

Manajemen pajak tidak dapat diukur secara langsung, oleh sebab itu diperlukan *proxy* yang telah dipakai secara umum oleh para peneliti perpajakan yaitu tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif adalah tarif yang sesungguhnya berlaku atas penghasilan Wajib Pajak.

Price Waterhouse Coopers (PWC) dalam (Handayani, 2014) merumuskan tarif pajak efektif sebagai total pajak penghasilan terhutang dibagi dengan penghasilan sebelum pajak. Total pajak penghasilan terutang merupakan beban pajak yang dibayarkan pada tahun berjalan.

Dalam melihat besaran pajak suatu perusahaan biasanya di proksikan dengan tarif *Effective Tax Rate (ETR)*. ETR adalah tarif pajak yang terjadi dan dihitung dengan membandingkan beban pajak dengan laba akuntansi perusahaan. Atau dapat diartikan sebagai besarnya beban pajak yang harus dibayarkan oleh subjek pajak dalam jumlah wajar. *Effective Tax Rate (ETR)* juga dapat dijadikan sebagai alat pengukur suatu perencanaan pajak yang efektif. ETR juga sering digunakan oleh para pembuat keputusan dan pihak berkepentingan lainnya sebagai acuan dalam membuat kebijakan perusahaan dan menggambarkan sistem perpajakan yang ada pada suatu perusahaan.

Salah satu cara mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola pajaknya yakni dengan melihat tarif pajak efektifnya. Bagi perusahaan tentunya menginginkan tarif pajak efektif yang serendah-rendahnya untuk meminimalisir beban pajak. Berbeda dengan perspektif pemerintah, dimana tentunya

mengharapkan tarif pajak efektif yang tinggi dari wajib pajak agar dapat membantu pemerintah untuk mengoptimalkan penerimaannya dibidang pajak. ETR juga berfungsi sebagai penilai indikator tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Tarif pajak yang rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan telah mampu mengelola pajaknya secara efisien dan menggambarkan adanya tindakan agresivitas pajak dari hal tersebut.

Dalam menyusun kebijakan strategis, untuk mewujudkan tarif pajak yang efisien agar dapat mengoptimalkan laba. Salah satu indikator yang dapat mempengaruhi beban pajak, yakni *investment opportunity set*. Salah satu contoh dari manajemen pajak adalah dengan mengendalikan transaksi akrual yang terjadi di perusahaan. Permainan transaksi akrual bisa dilakukan melalui akun aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk melihat proporsi aset tetap yang dimiliki dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio, salah satunya adalah *investment opportunity set*. Menurut Putri dan Lautania (2016) *Investment Opportunity Set (IOS)* yang sebagai pilihan investasi masa depan yang tidak hanya ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek perusahaan saja tetapi juga dengan kemampuan perusahaan yang lebih tinggi untuk memperoleh keuntungan.

Selain *Investment Opportunity Set (IOS)*, *free cash flow* juga mempengaruhi manajemen pajak. Menurut (Sartono, 2018) menyebutkan bahwa aliran kas bebas merupakan aliran kas sesungguhnya yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham dan kreditor setelah perusahaan menginvestasikan ke dalam aktiva tetap dan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan operasional perusahaan. *Free*

cash flow ini dapat digunakan untuk manajemen laba, pembayaran dividen, pembayaran utang, maupun untuk akuisisi.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang besar mendapat perhatian lebih dari pihak eksternal seperti, investor, kreditor, maupun pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangannya, sedangkan perusahaan yang berukuran lebih kecil cenderung melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan (Makaombohe dkk, 2014, hal. 664).

Berikut ini adalah Manajemen Pajak perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 201:

Table 1.1
Beban Pajak Penghasilan Perusahaan Otomotif dan Komponennya
Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020 (dalam jutaan)

| No | Kode | Beban Pajak Penghasilan | | | | | Rata-Rata |
|-----------|------|-------------------------|-----------|-----------|---------|-----------|-----------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | |
| 1 | ASII | 185,100 | 246,200 | 279,700 | 247,300 | 215,300 | 234,720 |
| 2 | AUTO | 115,883 | 75,311 | 107,962 | 131,792 | 94,093 | 105,008 |
| 3 | BRAM | 2.882.631 | 2.095.026 | 1.300.821 | 629.467 | 3.687.750 | 2,119,139 |
| 4 | GDYR | 253,543 | 584,470 | 268,817 | 250,507 | 320,254 | 335,518 |
| 5 | GJTL | 211.171 | 237,760 | 596,450 | 807,050 | 700,760 | 510,638 |
| 6 | IMAS | 226.767 | 154,165 | 281,366 | 436,462 | 433,845 | 306,521 |
| 7 | INDS | 464,231 | 565,386 | 860,481 | 286,053 | 753,164 | 585,863 |
| 8 | NIPS | 246,335 | 221,544 | 158,645 | 136,589 | 114,693 | 175,561 |
| 9 | PRAS | 259,537 | 330,485 | 310,172 | 377,002 | 238,324 | 303,104 |
| 10 | SMSM | 554,222 | 590,061 | 701,931 | 652,823 | 548,642 | 609,536 |
| Rata-Rata | | 539,942 | 510,041 | 486,635 | 395,505 | 710,683 | 528,561 |

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel di atas terdapat 10 Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 dimana datanya berhubungan dengan beban pajak penghasilan, terdapat penurunan beban pajak penghasilan perusahaan pada tahun 2017 sebesar Rp. 510,041, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 486,635, tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 395,505 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp. 710,683. Meningkatnya beban pajak dalam hal ini berarti perusahaan belum mampu meminimalkan beban pajak tangguhnya. Dan dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang dapat mengurangi pendapatan perusahaan, bagi perusahaan – perusahaan yang sudah go public laba merupakan hal yang sangat penting karena laba atau pendapatan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi oleh sebab itu menejer dalam melakukan kebijakan-kebijakannya menekankan beban pajak tangguhnya seminimal mungkin. Berikut ini adalah pendapatan sebelum pajak Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 sebagai berikut:

Table 1.2
Pendapatan Sebelum Pajak Perusahaan Otomotif dan Komponennya
Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020 (dalam Jutaan)

| No | Kode | Pendapatan Sebelum Pajak | | | | | Rata-Rata |
|-----------|------|--------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | |
| 1 | ASII | 222,530 | 734,900 | 794,400 | 340,540 | 217,410 | 461,956 |
| 2 | AUTO | 648,907 | 711,936 | 861,563 | 1,119,858 | 116,071 | 691,667 |
| 3 | BRAM | 31.037.654 | 34.069.438 | 27.097.002 | 20,538,844 | 4,262,413 | 12,400,629 |
| 4 | GDYR | 2,567,025 | 265,931 | 1,028,150 | 1,240,768 | 2,930,768 | 1,606,528 |
| 5 | GJTL | 825.947 | 706.824 | 855,850 | 745,910 | 901,970 | 501,053 |
| 6 | IMAS | 226.767.299 | 154,165,867 | 281,366,914 | 414,695,746 | 455,951,587 | 326,545,029 |
| 7 | INDS | 60,140,155 | 160,340,854 | 147,982,768 | 130,070,871 | 73,316,440 | 114,370,218 |
| 8 | NIPS | 784,314 | 854,258 | 886,698 | 754,214 | 421,605 | 740,218 |
| 9 | PRAS | 396,993 | 400,638 | 815,952 | 628,690 | 869,829 | 622,420 |
| 10 | SMSM | 658,208 | 720.638 | 828.281 | 244.849 | 200.357 | 132,040 |
| Rata-Rata | | 32,404,903 | 35,275,090 | 48,288,125 | 57,013,569 | 53,898,829 | 40,530,597 |

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel diatas terdapat 10 Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021 dimana datanya berhubungan dengan pendapatan sebelum pajak, terdapat peningkatan pendapatan sebelum pajak perusahaan pada tahun 2017 sebesar Rp. 35,275,090, pada tahun 2018 kembali meningkat sebesar Rp. 48,288,125, pada tahun 2019 kembali meningkat sebesar Rp. 57,013,569 dan pendapatan sebelum pajak menurun pada taun 2020 juga mengalami penurunan sebesar Rp. 53,898,829.

Elemen-elemen untuk menghitung laba bersih ini sebelum potongan pajak. Cara menghitung laba bersih sebelum pajak diperoleh dari pendapatan milik bisnis seluruhnya sebelum dipotong biaya pajak yang harus dibayarkan.

Atau dengan kata lain, laba bersih sebelum pajak adalah perolehan operasional yang dikurangi maupun ditambah dengan selisih pendapatan maupun biaya-biaya lainnya yang diperlukan selama proses berlangsungnya kegiatan produksi bisnis.

Table 1.3
Total Aktiva Perusahaan Otomotif dan Komponennya
Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020 (dalam Jutaan)

| No | Kode | Total Aktiva | | | | | Rata-Rata |
|-----------|------|------------------|------------------|-------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | |
| 1 | ASII | 261,855 | 295,830 | 306,344 | 351,958 | 338,203 | 310,838 |
| 2 | AUTO | 14,612,274 | 14,762,309 | 15,889,648 | 16,015,709 | 15,180,094 | 15,292,007 |
| 3 | BRAM | 296.060 | 304,483 | 296,400 | 279,484 | 263,740 | 286,027 |
| 4 | GDYR | 1,128,408 | 1,260,163 | 1,237,6560 | 1,203,601 | 1,165,104 | 3,426,767 |
| 5 | GJTL | 18.697.779 | 18.191.176 | 19.711.478 | 18,856,075 | 17,974,667 | 18,686,235 |
| 6 | IMAS | 25.633.342 | 31.440.443 | 40.955.996 | 44,698,662 | 46,652,681 | 37,876,225 |
| 7 | INDS | 2,477,272 | 2,434,617 | 2,482,337 | 2,834,422 | 2,826,260 | 2,610,982 |
| 8 | NIPS | 6,457,414 | 5,477,982 | 7,154,852 | 6,521,147 | 5,018,419 | 6,125,963 |
| 9 | PRAS | 1,596,466 | 1.542.243 | 1.635.543 | 1,657,127 | 1,650,251 | 1,616,326 |
| 10 | SMSM | 3.238.316 | 2.443.341 | 2.801.203 | 3.106.981 | 3.238.316 | 2,965,631 |
| Rata-Rata | | 8,233,681 | 7,815,259 | 10,361,036 | 9,552,517 | 9,430,774 | 9,078,653 |

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel diatas terdapat 10 Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 dimana datanya berhubungan dengan total aktiva, terdapat peningkatan aktiva perusahaan setiap tahunnya baik itu tahun 2016, 2017, 2018. Namun pada tahun 2019 menurun sebesar Rp. 9,552,517 dan pada tahun 2020 kembali menurun sebesar Rp. 9,430,774.

Besarnya jumlah aktiva dapat memperbesar volume penjualan apabila total asset ditingkatkan atau diperbesar. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba, (Kasmir, 2018).

Dengan menurunnya aktiva dapat menjadikan laba ikut menurun sehingga tujuan jangka pendek perusahaan tidak tercapai, aktivitas perusahaan menjadi terganggu dan tujuan jangka panjang tidak dapat terealisasi. Sehingga untuk dapat mengatasi hal tersebut perusahaan dapat melakukannya dengan mengendalikan biaya operasional perusahaan, menaikkan tingkat laba, mengatasi persaingan yang semakin tajam antara perusahaan sejenis, serta perlu adanya kebijaksanaan dari pemimpin perusahaan dalam menetapkan suatu standar profit yang harus dicapai pada periode yang mendatang.

Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat, sehingga laba yang didapat besar pula. Dan untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur melalui tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan itu sendiri.

Table 1.4
Modal Perusahaan Otomotif dan Komponennya
Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020 (dalam jutaan)

| No | Kode | Modal | | | | | Rata-Rata |
|-----------|------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | |
| 1 | ASII | 139,906 | 156,505 | 163,203 | 186,763 | 195,454 | 286,448 |
| 2 | AUTO | 10,536,558 | 10,759,076 | 11,263,635 | 11,650,534 | 11,270,791 | 15,292,007 |
| 3 | BRAM | 197.744 | 217,069 | 220,361 | 220,661 | 208,522 | 286,027 |
| 4 | GDYR | 562,774 | 535,776 | 543,938 | 523,574 | 450,781 | 3,426,767 |
| 5 | GJTL | 5.848.177 | 5.689.466 | 5.875.830 | 6,235,631 | 6,213,676 | 18,686,235 |
| 6 | IMAS | 6.709.818 | 9,290,721 | 10,323,742 | 9,408,137 | 9,298,752 | 37,876,225 |
| 7 | INDS | 2,068,063 | 2,144,818 | 2,194,231 | 2,572,287 | 2,563,740 | 2,610,982 |
| 8 | NIPS | 306,474 | 414,014 | 621,879 | 547,604 | 447,961 | 6,125,963 |
| 9 | PRAS | 693,001 | 676.405 | 688.129 | 645,724 | 541,858 | 1,616,326 |
| 10 | SMSM | 2.801.203 | 1.828.184 | 2.150.277 | 2.442.303 | 2.596.263 | 2,965,631 |
| Rata-Rata | | 2,986,372 | 3,171,203 | 3,404,523 | 3,443,322 | 3,378,780 | 3,276,840 |

Sumber: Data dilolah (2021)

Dari tabel diatas terdapat 10 Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 dimana datanya berhubungan dengan modal, terdapat peningkatan modal pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 3,171,203, pada tahun 2018 kembali meningkat modal perusahaan sebesar Rp. 3,404,523, pada tahun 2019 terjadi peningkatan modal perusahaan sebesar Rp. 3,443,322 dan pada tahun 2020 kembali penurunan modal perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI sebesar Rp. 3,378,780. Menurunnya modal perusahaan tahun 2020 diikuti dengan menurunnya pendapatan sebelum pajak perusahaan pada tahun 2020.

Dengan adanya peningkatan ekuitas maka perusahaan dapat meningkatkan leverangennya dimasa mendatang, terutama pada pengoptimalkan dana dalam mendukung pencapaian laba yang maksimal, (Sartono, 2018) . Akan tetapi, hal ini tidak sesuai dengan kondisi pencapaian laba yang diperoleh, dimana menurunnya ekuitas tidak diikuti dengan menurunnya pendapatan pada tahun 2020. Sehingga

dapat diketahui bahwa perusahaan tidak mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal pada tahun 2020.

Table 1.5
Arus Kas dari Aktivitas Investasi Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2021 (dalam jutaan)

| No | Kode | Arus Kas dari Aktivitas Investasi | | | | | Rata-Rata |
|-----------|------|-----------------------------------|------------------|------------------|------------------|----------------|------------------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | |
| 1 | ASII | 107,980 | 83,510 | 84,560 | 141,970 | 131,330 | 109,870 |
| 2 | AUTO | 451,525 | 28,285 | 212,611 | 673,430 | 20,476 | 277,265 |
| 3 | BRAM | 6.762.011 | 4.130.323 | 5.543.594 | 4,280,348 | 780,596 | 4,299,374 |
| 4 | GDYR | 8,501,579 | 8,761,738 | 10,127,872 | 8,140,970 | 4,662,519 | 8,038,936 |
| 5 | GJTL | 1.069.674 | 149.282 | 535.638 | 497,245 | 238,162 | 498,000 |
| 6 | IMAS | 1.379.845 | 1.130.772 | 3.228.540 | 3,356,846 | 1,111,533 | 2,041,507 |
| 7 | INDS | 155,409 | 205,808 | 859,107 | 198,197 | 32,762 | 290,257 |
| 8 | NIPS | 156,321 | 145,879 | 205,547 | 147,256 | 129,452 | 156,891 |
| 9 | PRAS | 95,065 | 188.000 | 742.064 | 130,248 | 312,677 | 256,048 |
| 10 | SMSM | 127,752 | 101.789 | 195.554 | 91.969 | 69.310 | 129,266 |
| Rata-Rata | | 1,880,716 | 1,473,757 | 2,173,509 | 1,765,848 | 824,390 | 1,623,644 |

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel diatas terdapat 10 Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 dimana datanya berhubungan dengan arus kas aktivitas investasi, terdapat penurunan arus kas aktivitas investasi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 1,473,757, pada tahun 2018 terjadi kenaikan arus kas aktivitas investasi perusahaan sebesar Rp. 2,173,509, namun pada tahun 2019 terjadi penurunan arus kas aktivitas investasi perusahaan sebesar Rp1,765,848 dan pada tahun 2020 kembali penurunan arus kas aktivitas investasi perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI sebesar Rp. 824,390.

Menurut (Hery, 2015) mendefinisikan yang termasuk sebagai aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan. Di samping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrument keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non-trading securities*),

penjualan segmen bisnis dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya. Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi tidak dipengaruhi oleh metode langsung ataupun metode tidak langsung. Jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih besar dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas investasi akan dilaporkan. Sebaliknya jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih kecil dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas investasi dilaporkan.

Dengan melihat laporan arus kas pada aktivitas investasi dan pembiayaan, kreditor dan investor dapat melihat dan mengerti kegiatan investasi dan pembiayaan apa saja yang dilakukan oleh perusahaan. Caranya adalah dengan melihat pembelian dan penjualan aktiva dari kegiatan investasi. Sementara dari aktivitas pembiayaan, mereka dapat melihat informasi tentang prive, investasi dari pemilik, serta kegiatan peminjaman dan pelunasan kewajiban yang terjadi pada suatu periode.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel, *Investment Opportunity Management*, *Free Cash Flow*, *Firm Size* terhadap Variabel manajemen Pajak. Sehingga penulis menyusun penelitian ini dengan judul, **“Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow*, *Firm Size* terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatnya beban pajak tahun 2020 dalam hal ini berarti perusahaan belum mampu meminimalkan beban pajak tangguhannya.
2. Menurunnya pendapatan Sebelum Pajak pada tahun 2020 belum mampu mengurangi beban pajak penghasilan pada 2020.
3. Menurunnya total aktiva pada tahun 2020 belum mampu menurunkan beban pajak pada tahun 2020.
4. Meningkatnya modal pada tahun 2017 dan 2019 perusahaan tidak diikuti dengan meningkatnya aktiva perusahaan pada tahun 2017 dan 2019.
5. Terdapat penurunan arus kas aktivitas investasi pada tahun 2017, 2019 dan 2020 hal ini akan mempengaruhi pemikik modal dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Dengan kemampuan dan keterbatasan waktu yang dimiliki agar terfokus dalam pembahasannya, maka peneliti perlu membatasi permasalahannya, Penulis membatasi faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pajak pada *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow*, dan *Firm Size* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Manajemen Pajak perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap Manajemen Pajak perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap Manajemen Pajak perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
4. Apakah *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Pajak perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Manajemen Pajak perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui apakah *fre cash flow* berpengaruh terhadap Manajemen Pajak perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap Manajemen Pajak perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

4. Untuk mengetahui apakah *Investment Opportunity Set*, *free cash flow* dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Pajak perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang bagaimana sistem kerja perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Khususnya mengenai Manajemen Pajak.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai factor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Pajak perusahaan dengan menggunakan *Investment Opportunity Set*, *free cash flow* dan *firm size* serta dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teori

2.1.1 Manajemen Pajak

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Pajak

Menurut (Waluyo, 2011) menyatakan bahwa pajak adalah iuran kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut (Ilyas, 2013) menyatakan bahwa pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada pengusaha (menurut norma-norma yang ditetapkannya secara umum) tanpa adanya kontra prestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.

Menurut (Smeets, 2012) menyatakan bahwa pajak adalah prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum dan yang dapat dipaksakannya, tanpa adanya kontra prestasi yang dapat ditunjukkan dalam hal yang individual, dimaksudkan untuk membiayai pengeluaran pemerintah.

Menurut (Waluyo, 2011) ciri ciri yang melekat pada pajak adalah

1. Fungsi penerimaan (*Budgeter*)

Pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah.

2. Fungsi mengatur (*Reguler*)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan dibidang sosial dan ekonomi. Sebagai penyumbang pendapatan terbesar di Indonesia, sudah sewajarnya jika pemerintah mengatur ketentuan umum dan tata cara perpajakan secara ketat demi memaksimalkan penerimaan dari pajak. Keseriusan pemerintah dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang telah dilakukan untuk menyesuaikan peraturan dengan perkembangan jaman. Perubahan dilakukan pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menjadi UU Nomor 9 Tahun 1994, UU Nomor 16 Tahun 2000, UU Nomor 28 Tahun 2007, dan perubahan yang terbaru adalah UU Nomor 16 Tahun 2009.

Wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu lainnya dapat memperoleh tarif sebesar 5% (lima persen) lebih rendah daripada tarif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dan ayat (2a) yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.

Biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto antara lain biaya promosi, biaya beasiswa, biaya magang dan pelatihan, biaya kupon makanan dan minuman bagi pegawai kriteria dan daerah tertentu, beban pengolahan limbah, cadangan biaya reklamasi untuk usaha pertambangan, cadangan biaya penanaman kembali untuk usaha kehutanan, dan cadangan biaya penutupan dan pemeliharaan tempat pembuangan limbah industri untuk usaha pengolahan limbah industri.

Manajemen pajak dapat didefinisikan sebagai semua upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menurunkan jumlah beban pajak dari yang seharusnya dibayar oleh perusahaan (Richardson, 2012). Menurut (Resmi, 2014) mendefinisikan manajemen pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif.

Menurut (Supramono, 2012), manajemen pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan baik dengan cara yang legal (*tax avoidance*) maupun dengan cara ilegal (*tax evasion*). Sedangkan menurut (Yoehana, 2013) agresivitas pajak merupakan keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui aktivitas *tax planning* dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut (Waluyo, 2011) mengingat betapa pentingnya peran masyarakat untuk membayar pajak dalam peran sertanya menanggung pembiayaan Negara, dituntut kesadaran warga Negara untuk memenuhi kewajiban kenegaraan. Terlepas dari kesadaran sebagai warga Negara, sebagian besar masyarakat tidak memenuhi kewajiban membayar pajak. Dalam hal ini timbul perlawanan terhadap pajak.

Perlawanan terhadap pajak dapat dibedakan menjadi perlawanan pasif dan perlawanan aktif

1. Perlawanan pasif

Perlawanan pasif berupa hambatan yang mempersulit pemungutan pajak.

Hal ini mempunyai hubungan erat dengan struktur ekonomi.

2. Perlawanan aktif

Perlawanan aktif secara nyata terlihat pada semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan kepada pemerintah (*fiscus*) dengan tujuan menghindari pajak.

Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) menurut (Suharli, 2017) secara legal memanfaatkan daerah abu-abu (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang perpajakan. Sedangkan penggelapan pajak (*tax evasion*) dalam hal ini tentunya bersifat illegal dengan cara menyembunyikan keadaan yang sebenarnya, dan dapat mendatangkan marabahaya bagi wajib pajak dikemudian hari.

Menurut (Ilyas, 2013) *tax avoidance* menurut peraturan pajak tidak dilarang meskipun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik karena dianggap memiliki konotasi negative ataupun dianggap kurang nasionalis. *Tax avoidance* dilakukan dengan cara-cara atau strategi perencanaan pajak dan memanfaatkan celah atau kelemahan ketentuan perpajakan. *Tax avoidance* yang sehat dilakukan melalui strategi pajak yang tepat. Sedangkan penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan pelanggaran dalam bidang perpajakan sehingga tidak boleh dilakukan, karena pelaku *tax evasion* dapat dikenakan sanksi administratif maupun sanksi pidana.

Menurut (Zain, 2011) penghindaran pajak merupakan usaha yang sama, yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Sedangkan penyelundupan pajak mempunyai arti sebagai usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak yang berdasarkan ketentuan yang berlaku sebagai pelanggaran terhadap perundang-undangan perpajakan.

Menurut (Zain, 2011) terdapat keuntungan dan kerugian dari tindakan agresivitas pajak.

Keuntungan dari melakukan agresivitas pajak, yaitu:

1. Penghematan pajak yang akan dibayarkan perusahaan kepada negara, sehingga jumlah kas yang dinikmati pemilik atau pemegang saham dalam perusahaan menjadi lebih besar.
2. Secara langsung maupun tidak langsung manajer mendapatkan kompensasi atau bonus dari pemilik/pemegang saham atas tindakan agresivitas pajak yang dilakukan.

Sedangkan kerugian dari tindakan agresivitas pajak diantaranya adalah:

1. Kemungkinan perusahaan mendapatkan sanksi atau penalti dari fiskus pajak.
2. Rusaknya reputasi perusahaan akibat audit dari fiskus pajak, yang menyebabkan turunnya harga saham perusahaan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayar dengan cara yang legal, ilegal, maupun keduanya.

Salah satu cara untuk mengukur perusahaan yang melakukan manajemen pajak yaitu dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rates (ETR)*. *Effective Tax Rates (ETR)* pada dasarnya adalah sebuah besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. (Richardson, 2012) menyatakan bahwa ETR merupakan proksi yang paling banyak digunakan pada penelitian terdahulu. Semakin rendah nilai ETR yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak.

ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil nominalnya dibandingkan penghasilan sebelum pajak.

2.1.1.2 Efisiensi Pembayaran Pajak

Beberapa upaya yang bisa dilakukan wajib pajak dalam mengefisienkan pembayaran PPh Badan :

a. Memilih Sistem Pembukuan yang Tepat

Metode Penghitungan Penghasilan dan Biaya (stelsel akrual vs stelsel kas) Menurut stelsel akrual, penghasilan diakui pada waktu diperoleh dan biaya diakui pada waktu terutang, jadi, tidak tergantung kapan penghasilan itu diterima dan kapan biaya itu dibayar secara tunai. Termasuk dalam pengertian stelsel akrual adalah pengakuan penghasilan adalah pengakuan penghasilan berdasarkan metode persentasi tingkat penyelesaian pekerjaan yang umumnya dipakai dalam bidang konstruksi dan metode lain yang dipakai dalam bidang usaha tertentu seperti *build operate and transfer* (BOT) dan *real estate*. Pemungutan Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah menganut prinsip akrual, artinya terutangnya pajak terjadi pada saat penyerahan Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak meskipun pembayaran atas penyerahan tersebut belum diterima atau belum sepenuhnya diterima atau pada saat impor Barang Kena Pajak.

Menurut stesel kas, penghasilan baru dianggap sebagai penghasilan apabila benar-benar telah diterima secara tunai dalam suatu periode tertentu, serta biaya baru dianggap sebagai biaya apabila benar-benar telah dibayar secara tunai dalam suatu periode tertentu.

Penggunaan stelsel kas untuk tujuan perpajakan dapat juga dinamakan stelsel campuran. Oleh karena itu, untuk penghitungan pajak Penghasilan dengan memakai stelsel kas harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Penghitungan jumlah penjualan dalam suatu periode harus meliputi seluruh penjualan baik yang tunai maupun yang bukan. Dalam menghitung harga pokok penjualan harus diperhitungkan seluruh pembelian dan persediaan.
- 2) Dalam memperoleh harta yang disusutkan dan hak-hak yang dapat diamortisasi, biaya-biaya yang harus dikurangkan dari penghasilan hanya dapat dilakukan melalui penyusutan dan amortisasi
- 3) Pemakaian stelsel kas harus dilakukan secara taat asas (konsisten).

Apabila dibandingkan antara stelsel akrual dan stelsel kas, menurut versi perpajakan, dalam hal biaya administrasi biaya dan umum pada basis akrual dibebankan pada saat timbulnya kewajiban, sedangkan basis kas biaya tersebut baru dilaporkan pada saat terjadinya pembayaran. Dari segi strategi perpajakan, lebih menguntungkan memilih basis akrual daripada basis kas.

b. Analisis Perbandingan Pembukuan dengan Pencatatan

Wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas dan Wajib Pajak Badan di Indonesia wajib menyelenggarakan pembukuan. Pengecualian diberikan pada Wajib Pajak Orang Pribadi :

- 1) Yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas yang sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan diperbolehkan menghitung

penghasilan neto dengan menggunakan Norma Penghitungan Penghasilan Neto .

- 2) Wajib pajak orang pribadi yang tidak melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas.

Semua wajib pajak badan dan bentuk usaha tetap diwajibkan menyelenggarakan pembukuan, kecuali bagi wajib pajak orang pribadi yang menjalankan usaha atau melakukan pekerjaan bebas dengan jumlah peredaran bruto tertentu diwajibkan untuk menyelenggarakan pembukuan.

Pencatatan itu terdiri atas data yang dikumpulkan secara teratur tentang peredaran atau penerimaan bruto dan atau penghasilan bruto yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung jumlah pajak yang terutang, termasuk penghasilan yang bukan objek pajak dan atau yang dikenai pajak yang bersifat final, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Bagi wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas, pencatatan meliputi : peredaran atau penerimaan bruto dan penerimaan penghasilan lainnya.
- b. Bagi wajib pajak orang pribadi yang semata-mata menerima penghasilan dari luar usaha dan pekerjaan bebas, pencatatannya hanya mengenai : Penghasilan bruto, pengurang, dan penghasilan neto yang merupakan objek Pajak Penghasilan.
- c. Pencatatan meliputi pula penghasilan yang bukan objek pajak dan atau yang dikenai pajak yang bersifat final.

Besarnya peredaran bruto dalam 1 (satu) tahun wajib pajak orang pribadi yang boleh menghitung penghasilan neto dengan menggunakan Norma

Penghitungan Penghasilan Netto sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (2) UU Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Pasal 14 ayat 2 UU Nomor 36 tahun 2008, menjadi kurang dari Rp. 4.800.000.000.000 Untuk melihat mana yang paling menguntungkan bagi wajib pajak, apakah menggunakan pembukuan atau pencatatan.

Berikut ini contoh analisis perbandingan pembukuan dan pencatatan.

Tabel 2.1
Perhitungan Rugi Laba Tahun 2019
Kantor Notaris Badu

| Pos Perkiraan | Pencatatan | Pembukuan |
|------------------------|-------------|-------------|
| Penghasilan Bruto | 900.000.000 | 900.000.000 |
| Biaya 3M | | 720.000.000 |
| Laba Bersih usaha | 495.000.000 | 180.000.000 |
| PTKP (mis.TK/1) | 18.480.000 | 18.480.000 |
| Penghasilan Kena Pajak | 476.520.000 | 161.520.000 |
| PPh Terutang | 23.836.000 | 8.076.000 |

Norma penghitungan Penghasilan neto untuk Notaris di Jakarta = 55%

Perhitungan penghasilan neto notaris di Jakarta dengan Norma 55% : $55\% \times \text{Rp } 900.000.000 = \text{Rp } 495.000.000$

$900.000.000 = \text{Rp } 495.000.000$

Bila diasumsikan *rate of return* adalah 15%, maka laba bersih usaha (pembukuan)

$= 15\% \times \text{Rp } 900 \text{ juta} = \text{Rp } 180 \text{ juta}$

Dari contoh perhitungan diatas, lebih menguntungkan bagi Notaris Badu membuat pembukuan daripada harus menggunakan norma penghitungan

penghasilan neto dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, karena PPh terutangnya lebih rendah.

Keuntungan menyelenggarakan pembukuan dapat dilihat dari perbandingannya dengan pencatatan berikut ini:

Tabel 2.2
Keuntungan menyelenggarakan pembukuan

| Uraian | Pencatatan | Pembukuan |
|------------------------------------|--|---|
| Harga Pokok dan biaya usaha | Tidak Boleh Diperhitungkan | Bisa diperhitungkan (Pengeluaran yang <i>deductible</i>) |
| Kompensasi kerugian | Tidak Boleh Diperhitungkan | Bisa dikompensasikan ke tahun berikutnya |
| Penetapan Penghasilan Kena Pajak | Sesuai Norma Penghitungan Penghasilan Neto | Sesuai kondisi riil : penghasilan pengeluaran <i>deductible</i> |
| Bila perusahaan mengalami kerugian | PPh tetap harus dibayar sesuai norma | PPh nihil |

c. Pemilihan Metode Penyusutan aktiva tetap dan amortisasi atas aktiva tidak berwujud

Metode penyusutan aktiva tetap diatur dalam PSAK No.16 berbeda dengan akuntansi komersial yang memperbolehkan perusahaan menggunakan metode garis lurus (*straight line methode*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), metode jumlah unti (*sum of the unit method*), metode penyusutan aset dipilih berdasarkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset, maka untuk tujuan perpajakan perusahaan hanya boleh memilih metode garis lurus atau metode saldo menurun.

Sesuai pasal 11 Undang Nomor 7 tahun 1983 yang diubah terakhir kali dengan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 mengenai Pajak Penghasilan, di mana metode penyusutan yang diperbolehkan berdasarkan ketentuan ini, dilakukan dengan:

a. Metode garis lurus atau *straight line method*

Metode ini menghasilkan pembebanan yang tetap selama masa umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah; atau

b. Metode saldo menurun atau *diminishing balance method*

Metode ini menghasilkan pembebanan yang menurun selama masa umur manfaat dengan cara menerapkan tarif penyusutan atas nilai sisa buku.

Masing-masing metode penyusutan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya dan pilihan penggunaannya tergantung pada kepentingan pemakainya (*user*)

Misalnya untuk kepentingan pemegang saham (*dividen*) lebih cenderung menggunakan metode penyusutan garis lurus karena akan lebih menguntungkan bagi wajib pajak dari segi laba komersialnya.

Dibandingkan dengan metode garis lurus, metode saldo menurun akan menghasilkan beban penyusutan lebih besar pada tahun awal pembelian atau perolehan aktiva tetap dan kemudian akan makin menurun pada tahun-tahun berikutnya (walaupun pada akhir umur ekonomis aktiva tersebut jumlah akumulasi penyusutan kedua metode tersebut akan sama) sehingga perolehan profit pada tahun pertama akan lebih rendah. Namun bila kedua metode tersebut dilihat dari *future value* atas penyusutan fiskalnya, maka hasilnya akan berbeda.

d. Memilih Metode Penilaian Persediaan

Sesuai pasal 10 ayat (6) Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 yang diubah terakhir kali dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 mengenai pajak penghasilan, di mana metode penilaian persediaan yang dibolehkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Penilaian persediaan barang hanya boleh menggunakan harga perolehan.
- 2) Penilaian pemakaian persediaan untuk penghitungan harga pokok hanya boleh dilakukan dengan cara rata-rata atau dengan cara mendahulukan persediaan yang didapat pertama (FIFO).
- 3) Penggunaan metode penilaian persediaan harus dilakukan secara taat asas.

e. Pemilihan Pemberian Kesejahteraan Kepada Karyawan Dalam Bentuk Natura Atau Cash.

Pemberian natura atau kenikmatan untuk kesejahteraan karyawan tidak cocok dalam kondisi sebagai berikut :

1. Pada perusahaan yang sedang menderita kerugian.
2. Pada perusahaan yang dikenakan PPh badan secara final.

Terdapat banyak cara untuk mengoptimalkan kesejahteraan karyawan, dengan memanfaatkan peluang efisiensi beban pajak yang berkaitan dengan pengeluaran biaya berikut ini:

- a. PPh pasal 21 karyawan

Pilihan terhadap metode PPh 21 Pasal 21 karyawan dapat berupa :

- 1) Bila beban PPh Pasal 21 sepenuhnya menjadi tanggungan karyawan.
- 2) Bila karyawan diberi tunjangan PPh pasal 21.
- 3) Bila PPh Pasal 21 ditanggung oleh perusahaan.

b. Pengobatan/kesehatan karyawan

Terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam memberikan fasilitas pengobatan untuk kesehatan karyawannya.

- 1) *Reimbursement* kwitansi biaya medikal dari dokter/klinik/rumah sakit.
- 2) Karyawan diberi tunjangan pengobatan atau kesehatan (*mediccal allowance*) setiap bulan, sakit maupun tidak sakit.
- 3) Karyawan berobat di rumah sakit/klinik/dokter langganan dan pengembalian obat dari apotik langganan.
- 4) Perusahaan mendirikan rumah sakit/klinik berikut dokter.

c. Pembayaran Premi asuransi untuk pegawai

Sesuai pasal 6 ayat (1) a UU PPh No. 36 Tahun 2008, pembayaran premi asuransi oleh pemberi kerja untuk kepentingan pegawainya boleh dibebankan sebagai biaya perusahaan (deductible), tetapi bagi pegawai yang bersangkutan premi tersebut merupakan penghasilan (taxable).

d. Iuran Pensiun dan Iuran JHT/THT yang dibayar oleh perusahaan

Iuran kepada dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan boleh dibebankan sebagai biaya, sedangkan iuran yang dibayarkan kepada dana pensiun yang pendiriannya tidak atau

belum disahkan oleh Menteri Keuangan tidak boleh dibebankan sebagai biaya.

e. Perumahan untuk karyawan

Beberapa alternative fasilitas perumahan yang diberikan oleh perusahaan karyawannya untuk kesejahteraan karyawannya :

- 1) Penempatan pada rumah dinas yang dibuat/dibeli oleh perusahaan
- 2) Penempatan pada rumah dinas yang disewa oleh perusahaan
- 3) Perusahaan memberikan penggantian sewa rumah dinas yang dibayar oleh karyawan, penggantian ini dimasukkan ke dalam tunjangan perumahan bagi pegawai
- 4) Perusahaan memberikan tunjangan perumahan kepada karyawan

Perlakuan Perpajakan

Dasar acuannya adalah pasal 4 (3) huruf d jo pasal 9 ayat 1 huruf d UU No 7 tahun 1983 yang telah diubah terakhir kalinya dengan UU No 36 tahun 2008 tentang PPh, yakni :

- 1) Pembayaran untuk pekerjaan/jasa dalam bentuk natura kepada karyawan tidak dapat dipotongkan sebagai biaya perusahaan dalam menghitung Penghasilan Kena Pajak dari perusahaan yang bersangkutan, sedangkan bagi karyawan yang menerima pemberian tersebut tidak merupakan penghasilan
- 2) Jika diberikan dalam bentuk uang, maka apa yang diterima oleh karyawan yang bersangkutan merupakan penghasilan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan merupakan biaya.

f. Transportasi untuk Karyawan

Dasar pengaturannya adalah Surat Dirjen Pajak No.S-1215/PJ.23/1984 yang ditegaskan dalam Surat Edaran Dirjen Pajak No.42/PJ.23/1984, dengan menyatakan bahwa masalah transportasi secara keseluruhan telah diatur dalam Surat Direktur Jenderal Pajak kepada Menteri Tenaga Kerja R.I tanggal 7 Juni 1984 nomor S-336/PJ.23/1984, yang intinya adalah sebagai berikut :

- 1) Biaya eksploitasi kendaraan antar jemput karyawan merupakan biaya perusahaan dan bukan merupakan penghasilan bagi karyawan.
- 2) Seluruh biaya eksploitasi dan depresiasi untuk kendaraan perusahaan yang dikuasai/dipegang oleh karyawan tertentu/dibawa pulang setelah jam kerja merupakan biaya perusahaan dan bagi karyawan bukan merupakan penghasilan karena merupakan kenikmatan.
- 3) Tunjangan transport yang diberikan kepada karyawan untuk keperluan pergi dan pulang kantor merupakan penghasilan bagi karyawan dan biaya bagi perusahaan.
- 4) Biaya dalam rangka menjalankan tugas perusahaan, misalnya biaya transport, hotel, dan sebagainya merupakan biaya perusahaan dan bukan penghasilan karyawan, sepanjang jumlahnya tidak mengandung unsur pengeluaran untuk keperluan pribadi.

g. Pakaian seragam untuk Karyawan

Kriteria yang diisyaratkan oleh fiskus mengenai pemberian natura ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pemberian natura yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto pemberi kerja dan bukan merupakan penghasilan bagi pegawai yang menerimanya adalah :
 - a) Pemberian/penyediaan makanan dan atau minuman bagi seluruh pegawai yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan.
 - b) Penggantian/imbalan dalam bentuk natura / kenikmatan yang diberikan berkenaan dengan pelaksanaan pekerjaan di daerah tertentu dalam rangka menunjang kebijakan pemerintah untuk mendorong pembangunan di daerah tersebut.
 - c) Pemberian natura/kenikmatan yang merupakan keharusan dalam pelaksanaan pekerjaan sebagai sarana keselamatan kerja atau karena sifat pekerjaan tersebut mengharuskannya.
- 2) Pemberian natura yang merupakan keharusan dalam pelaksanaan pekerjaan sebagai sarana keselamatan kerja/karena sifat pekerjaan tersebut mengharuskannya, meliputi pakainya dan peralatan untuk keselamatan kerja, pakaian seragam satpam. Pengertian keharusan dalam pelaksanaan pekerjaan terkait dengan keamanan/keselamatan pekerja yang diwajibkan oleh Departemen tenaga kerja dan transmigrasi/pemerintah daerah setempat (Peraturan Dirjen Pajak No. PER-51/PJ./2009)

h. Perjalanan Dinas Karyawan

Biaya dalam rangka menjalankan tugas perusahaan, misalnya biaya tiket pesawat, hotel, transportasi, dan sebagainya merupakan biaya perusahaan dan bukan penghasilan karyawan, sepanjang jumlahnya tidak mengandung unsur-unsur untuk keperluan pribadi.

Namun, dalam praktiknya, ada pemberian uang saku (*travelling Allowence*) yang didalamnya terdapat komponen biaya perjalanan dinas, dan karena pemeberian ini dibayarkan secara tunai sebagai uang saku, maka pemebrian tersebut dikategorikan sebagai penghasilan bagi karyawan yang bersangkutan. Bila perusahaan menginginkan agar *travelling allowence* tersebut dapat dibiayakan (*deductable*) dalam laporan keuangan fiskal perusahaan, maka *travelling allowence* tersebut harus dimasukkan dalam SPT PPh Pasal 21 atas nama karyawan yang bersangkutan sebagai unsur tambahan penghasilannya yang dikenai PPh Pasal 21.

i. Bonus dan jasa Produksi

Ada beberapa trik yang harus diperhatikan dalam pemberian bonus dan grafitikasi, *tantiem* dan jasa produksi kepada komisaris, direksi, atau pegawai sebagai berikut :

- 1) dalam pemberian bonus dan grafitikasi, *tantiem* dan jasa produksi tersebut, bisa diperlakukan sebagai biaya perusahaan bilaman dibebankan dalam biaya tahun berjalan. Namun bila dibebankan ke dalam pos laba ditahan, maka tidak bisa diakui sebagai biaya perusahaan.

- 2) *Tantiem* adalah bagian keuntungan yang diberikan kepada direksi dan komisaris dari pemegang saham yang didasarkan kepada persentase tertentu dari laba perusahaan setelah kena pajak, tidak dapat dibebankan sebagai biaya dalam menghitung Penghasilan kena Pajak dan bagi penerimanya merupakan penghasilan dan dikenakan PPh Pasal 21.
- 3) Untuk keperluan perencanaan pajak, harus dihindari pembayaran gaji, bonus, gratifikasi jasa produksi yang melebihi kewajiban kepada pemegang saham yang juga menjadi komisaris atau pegawai karena pembayaran tersebut merupakan dividen dan tidak boleh dibebankan sebagai biaya perusahaan, sehingga dipotong PPh Pasal 25/26.

j. Pemberian Natura di daerah tertentu dan atau terpencil

Pemberian natura atau kenikmatan di daerah tertentu/terpencil, diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 83/PMK.03/2009 dan Peraturan Dirjen Pajak No.51/PJ./2009.

- 1) Pengertian daerah tertentu atau terpencil:
 - a) Daerah yang secara ekonomis mempunyai potensi yang layak dikembangkan tetapi keadaan prasarana ekonomi pada umumnya kurang memadai dan sulit dijangkau oleh transportasi umum, baik melalui darat, laut maupun udara sehingga untuk mengubah potensi ekonomi yang tersedia menjadi kekuatan ekonomi yang nyata, penanaman modal

menanggung risiko yang cukup tinggi dan masa pengembalian yang relatif panjang.

- b) Termasuk daerah perairan laut dengan kedalaman lebih dari 50m yang di dasar lautnya memiliki cadangan mineral.
- 2) Pemberian natura atau kenikmatan yang boleh dibebankan sebagai biaya adalah:
- a) Pemberian atau penyediaan makanan dan/ atau minuman bagi seluruh Pegawai yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan, meliputi:
 - 1) pemberian makanan dan/ atau minuman yang disediakan oleh pemberi kerja di tempat kerja.
 - 2) pemberian kupon makanan dan/ atau minuman bagi Pegawai yang karena sifat pekerjaannya tidak dapat memanfaatkan pemberian, meliputi pegawai bagian pemasaran, bagian transportasi, dan dinas luar lainnya.
 - b) Penggantian atau imbalan dalam bentuk natura atau kenikmatan yang diberikan berkenaan dengan pelaksanaan pekerjaan di daerahh tertentu dalam rangka menunjang kebijakan pemerintah untuk mendorong pembangunan di daerah tersebut.
- 3) Penggantian atau imbalan adalah sarana dan fasilitas di lokasi kerja untuk:
- a) tempat tinggal, termasuk perumahan bagi Pegawai dan keluarganya

- b) pelayanan kesehatan
 - c) pendidikan bagi Pegawai dan keluarganya
 - d) peribadatan
 - e) pengangkutan bagi Pegawai dan keluarganya
 - f) olahraga bagi Pegawai dan keluarganya tidak termasuk golf, *power boating*, pacuan kuda, dan terbang layang, sepanjang sarana dan fasilitas tersebut tidak tersedia, sehingga pemberi kerja harus menyediakannya sendiri.
 - g) Pemberian natura dan kenikmatan yang merupakan keharusan dalam pelaksanaan pekerjaan sebagai sarana keselamatan kerja atau karena sifat pekerjaan tersebut mengharuskannya, meliputi; pakaian dan peralatan untuk keselamatan kerja, pakaian seragam petugas keamanan (satpam), sarana antat jemput pegawai, serta penginapan untuk awak kapal, dan yang sejenisnya.
- 4) Pengeluaran perusahaan dalam bentuk natura di atas bukan merupakan penghasilan karyawan.
- 5) Penetapan daerah tertentu diberikan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun, yang berlaku sejak tahun pajak diterbitkannya keputusan dapat diperpanjang 1 (satu) kali. Jangka waktu perpanjangan adalah 5 (lima) tahun.
- 6) Permohonan keputusan tentang penetapan daerah tertentu/terpencil diajukan kepada Kantor Wilayah DJP yang

membawahi KPP tempat Wajib Pajak yang bersangkutan terdaftar.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Manajemen pajak

Menurut (Kristanto, 2015), faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen pajak adalah sebagai berikut :

- 1) *Corporate social responsibility*
- 2) Ukuran Perusahaan
- 3) *Inventory Intensity*
- 4) *capital Intensity*
- 5) Leverage
- 6) *Return On Asset*
- 7) Kepemilikan pemerintah
- 8) Kepemilikan manajerial
- 9) *Good Corporate Governance*, dll

2.1.2 *Investment Opportunity Set (IOS)*

2.1.2.1 Pengertian *Invesment Opportunity Set (IOS)*

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan penting yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditur. Pertumbuhan diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan sehingga meningkatkan kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Bagi investor pertumbuhan perusahaan merupakan suatu prospek yang menguntungkan, karena investasi

yang ditanamkan diharapkan akan memberikan *return* yang tinggi di masa yang akan datang.

Menurut (Hasnawati, 2015) menyatakan bahwa: “*Investment Opportunity Set* merupakan hubungan antara pengeluaran saat ini maupun masa mendatang dengan nilai atau *return* serta prospek sebagai hasil dari keputusan investasi untuk menciptakan nilai perusahaan.”

Kemudian (Norpratiwi, 2017) menyatakan bahwa: “*Investment Opportunity Set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang.”

Dengan demikian *investment opportunity set* merupakan kesempatan berinvestasi atau peluang investasi yang dimiliki oleh perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap cara pandang manajer, pemilik, kreditur, dan investor terhadap kemampuan profitabilitas serta prospek pertumbuhan perusahaan. Selain itu, *investment opportunity set* bersifat tidak dapat diobservasi, sehingga perlu dipilih suatu proksi yang dapat dihubungkan dengan variable lain dalam perusahaan.

Sedangkan (Harmono, 2015) menjelaskan bahwa *investment oportunity net* merupakan: “Kebijakan terpenting dari kedua kebijakan lain dalam manajemen keuangan, yaitu keputusan pendanaan kebijakan dividen. Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang.”

Dari beberapa pengertian keputusan investasi, maka dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi adalah keputusan mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.

2.1.2.2 Jenis-jenis Investasi

Pada saat investor memiliki kelebihan dana dan ingin berinvestasi maka ia dapat memilih dan memutuskan tipe aktiva keuangan seperti apa yang akan dipilihnya. Menurut (Fahmi, 2014) Ada dua tipe investasi yang dapat dipilih yaitu:

- 1) *Direct Investment*
- 2) *Indirect Investmen*”

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) *Direct investment*

Direct investment (investasi langsung) adalah mereka yang memiliki dana dapat langsung berinvestasi dengan membeli secara langsung suatu aktiva keuangan dari suatu perusahaan yang dapat dilakukan baik melalui para perantara atau berbagai cara lainnya. Investasi langsung ada beberapa macam yaitu dapat disarikan sebagai berikut:

- a) Investasi langsung yang tidak dapat diperjualbelikan
 - 1) Tabungan
 - 2) Deposito
- b) Investasi langsung yang dapat diperjualbelikan
 - 1) Investasi langsung di pasar uang, seperti *T-bill*, deposito yang dapat inegosiasikan.

2) Investasi langsung di pasar modal, seperti surat-surat berharga pendapatan tetap dan saham-saham.

c) Investasi langsung di pasar turunan

1) Opsi, seperti waran, opsi *put*, opsi *call*

2) *Future contract*

2) *Indirect Investment*

Indirect investment (investasi tidak langsung) adalah mereka yang memiliki kelebihan dana dapat melakukan keputusan investasi dengan tidak terlibat secara langsung atau pembelian aktiva keuangan cukup hanya dengan memegang dalam bentuk saham atau obligasi saja.

2.1.2.3 Penilaian Proyek Investasi

Menurut (Munawir, 2014), ada beberapa metode untuk menilai perlu tidaknya suatu proyek investasi dilaksanakan atau metode untuk memilih berbagai macam usul investasi, antara lain:

“Metode penilai tersebut adalah:

1) *Pay-back period*

2) *Average return in investment*

3) *Present value*

4) *Discounted cash flow*”

Sedangkan menurut (Sudana, 2015), metode penilaian usulan investasi adalah sebagai berikut:

“Metode penilaian investasi, yaitu:

a. *Payback Period*

b. *Net Present Value*

c. *Internal Rate of Return*”

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) *Payback Period*

Payback Period adalah periode yang diperlukan untuk menutup kembali seluruh investasi awal yang dikeluarkan dengan menggunakan arus kas masuk yang diperoleh dari proyek tersebut.

2) *Net Present Value*

Net Present Value, merupakan metode yang didasarkan pada arus kas yang didiskonto (*discounted cash flow*). Implementasi dari metode ini, pertama harus dihitung nilai sekarang dari arus kas masuk bersih yang diharapkan dari suatu proyek investasi, didiskonto dengan biaya modal, kemudian dikurangi dengan investasi awal dari proyek tersebut.

3) *Internal Rate of Return*

Internal Rate of Return (IRR) merupakan tingkat diskonto (*discount rate*) yang menghasilkan $NVP = 0$

2.1.2.4 Metode Pengukuran *Investment Opportunity Set* (IOS)

Menurut (Kallapur, 2016) proksi IOS yang digunakan dalam bidang akuntansi dan keuangan digolongkan menjadi 3 jenis yaitu :

- 1) Proksi IOS berbasis dengan harga
- 2) Proksi IOS berbasis pada investasi
- 3) Proksi IOS berbasis pada varian

Adapun penjelasan mengenai jenis-jenis proksi *investment opportunity set* adalah sebagai berikut :

1) Proksi IOS berbasis dengan Harga

Proksi ini menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga-harga dan prospek pertumbuhan perusahaan

secara parsial dinyatakan dalam harga-harga saham serta perusahaan yang tumbuh akan memiliki nilai pasar yang tinggi secara relative untuk aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dibandingkan perusahaan yang tidak tumbuh. Rasio yang telah digunakan dalam beberapa penelitian yang berkaitan dengan proksi pasar adalah sebagai berikut :

a) *Market to Book Value Equity* (MVE/BVE)

Rasio ini digunakan dengan dasar pemikiran MVE/BVE mencerminkan bahwa pasar menilai return atas investasi perusahaan pada masa depan akan lebih besar dari return yang diharapkan ekuitasnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{MVE/BVE} = \frac{\text{Saham Beredar} \times \text{Harga Penutup}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

b) *Market to Book Value Assets* (MVA/BVA)

Rasio ini menjelaskan gabungan antara aset di tempat dengan kesempatan investasi. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio MVA/BVA, semakin tinggi kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan tersebut yang berkaitan dengan aset di tempat. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{MVA/BVA} = \frac{\text{Jumlah Aset} - \text{Jumlah Ekuitas} + (\text{Saham Beredar} \times \text{Harga penutup Saham})}{\text{Jumlah Aset}}$$

c) *Property, Plant, and Equipment to Book Value of Assets* (PPE/BVA)

Rasio PPE/BVA digunakan dengan dasar pemikiran PPE/BVA bahwa prospek pertumbuhan perusahaan tergambar dengan besarnya aset

tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{PPE/BVA} = \frac{\text{Nilai Buku Peralatan Mesin}}{\text{Nilai Buku Aset}}$$

2) Proksi IOS berbasis pada investasi

Proksi IOS berbasis pada investasi merupakan proksi yang percaya pada gagasan bahwa suatu level kegiatan investasi yang tinggi berkaitan secara positif dengan nilai IOS suatu perusahaan. Rasio-rasio yang sering digunakan oleh peneliti antara lain:

a) *Capital Expenditure to Market Value Assets (CEP/MVA)*

Rasio ini digunakan dengan dasar pemikiran bahwa semakin besar investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada aset tetap maka akan semakin tinggi kadar investasi yang dilakukan perusahaan. Rasio CEP/MVA dihitung dengan cara berikut:

$$\text{CEP/MVA} = \frac{\text{Nilai Buku AT}(t) - \text{Nilai Buku AT}(t-1)}{\text{Jumlah Aset} - \text{Jumlah Ekuiti} + (\text{Saham Beredar} \times \text{Harga Penutup})}$$

b) *Capital Expenditure to Book Value Assets (CEP/BVA)*

Rasio ini digunakan dengan dasar pemikiran bahwa semakin besar investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada aset tetap maka akan semakin tinggi kadar investasi yang dilakukan perusahaan. Rasio CEP/BVA dapat dihitung dengan cara berikut ini:

$$\text{CEP/BVA} = \frac{\text{Nilai Buku AT}(t) - \text{Nilai Buku AT}(t-1)}{\text{Jumlah Aset}}$$

c) *Capital Additions to Book Assets Value (CAP/BVA)*

Rasio ini digunakan dengan dasar pemikiran bahwa semakin besar penambahan modal yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi kadar investasi yang dilakukan perusahaan. Rasio CAP/BVA dapat dihitung dengan cara berikut ini:

$$\text{CAP/BVA} = \frac{\text{Nilai Buku AT}(t) - \text{Nilai Buku AT}(t-1)}{\text{Total Aset}}$$

d) *Capital Addition to Market Value of Assets (CAP/MVA)*

Rasio ini digunakan dengan dasar pemikiran bahwa semakin besar penambahan modal yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi kadar investasi yang dilakukan perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{CAP/MVA} = \frac{\text{Tambahan Modal dalam Satu Tahun}}{\text{Total Aset}}$$

3) Proksi IOS Berbasis pada Varian (*Variance Measurement*)

Proksi ini mengungkapkan bahwa suatu opsi akan menjadi lebih bernilai jika menggunakan variabilitas ukuran untuk memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh, seperti variabilitas *return* yang mendasari peningkatan aktiva. Ukuran yang digunakan dalam beberapa penelitian antara lain:

a) *Varriance of Total Return (VARRET)*

Variance of total return merupakan variasi *return* yang diperoleh investor. Semakin besar varians *return*, semakin besar penyebaran nilai *return* dan semakin besar pula ketidakpastian atau risiko dari suatu investasi.

Rumus yang digunakan (Agung, 2015) sebagai berikut:

$$\text{VARRET} = \frac{(\text{Harga Penutupan Saham} \times \text{Lembar Saham Beredar}) + \text{Dividen} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham})}$$

b) *Beta asset* (BETA)

Rasio ini dihitung dengan menggunakan (Saputro, 2013, hal 74) rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{BETA} = \frac{\text{Beta Saham} \times (\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham})}{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham})}$$

Diantara proksi IOS yang telah dijelaskan, peneliti memutuskan untuk menggunakan *Capital Addition to Market Value of Assets* (CAP/MVA) sebagai alat untuk mengukur Kesempatan Bertumbuh Perusahaan dikarenakan rasio ini untuk menghubungkan adanya aliran tambahan modal saham perusahaan untuk aktiva produktif sehingga berpotensi sebagai indikator perusahaan tumbuh. Para investor dapat melihat seberapa besar aliran modal tambahan suatu perusahaan dengan membagi *capital asset* dengan total asset. Semakin besar aliran tambahan modal saham, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memanfaatkannya sebagai tambahan investasi sehingga perusahaan tersebut mempunyai kesempatan untuk dapat tumbuh.

2.1.3 Free Cash Flow

2.1.3.1 Pengertian *Free Cash Flow*

Free cash flow adalah *Cash flow* yang tersedia untuk dibagikan kepada para investor setelah perusahaan melakukan investasi pada *fixed asset* dan *working capital* yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. (Sartono, 2018).

Free cash flow berbeda dari laba bersih, setidaknya dalam dua hal, yakni: Pertama, semua biaya (*Expense*) non kas ditambahkan kembali ke laba bersih untuk mendapatkan aliran kas dari operasi, sehingga kemungkinan

besar laba yang dilaporkan lebih rendah dari aliran kas: dan kedua, *free cash flow* terhadap ekuitas merupakan arus kas residual setelah memenuhi pengeluaran modal dan modal kerja yang dibutuhkan, sedangkan laba bersih tidak mencakup keduanya (Handayani, 2018).

Menurut (Brigham and Houston, 2016) yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar, bahwa *Free cash flow* adalah: “Arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa *free cash flow* adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan”.

2.1.3.2 Elemen-elemen Arus Kas Bebas

Menurut (Harahap, 2013), elemen-elemen dalam laporan arus kas bebas:

1) Kegiatan operasi perusahaan (*operating*)

Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan.

Kegiatan ini biasanya mencakup: kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian servis. Arus kas dari operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba.

Contoh arus kas dari kegiatan operasi:

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa termasuk penerimaan dan piutang akibat penjualan, baik jangka panjang atau jangka pendek.
- b) Penerimaan dari bunga pinjaman atas penerimaan dari surat berharga lainnya seperti bunga atau dividen.

Contoh arus kas keluar dari kegiatan operasi:

- a) Pembayaran kas untuk membeli bahan yang akan digunakan untuk produksi atau untuk dijual, termasuk pembayaran utang jangka pendek atau jangka panjang kepada *supplier* barang tadi.
 - b) Pembayaran kas kepada *supplier* lain dan pegawai untuk kegiatan selain produksi barang dan jasa.
- 2) Arus kas dari kegiatan pembiayaan/pendanaan (*Financing*)

Kegiatan yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjamkan dan membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar hutang tertentu. Semua transaksi yang mempengaruhi pos utang dimasukkan dalam kelompok ini termasuk yang jangka pendek.

3) Arus kas dari kegiatan investasi

Kegiatan yang termasuk dalam arus kas kegiatan investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi.”

Dapat disimpulkan bahwa elemen-elemen arus kas bebas terdiri dari arus kas dari kegiatan operasi perusahaan, arus kas dari kegiatan pembiayaan/pendanaan dan arus kas dari kegiatan investasi.

2.1.3.3 Pengukuran *Free cash flow*

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa *free cash flow* merupakan arus kas lebih yang ada di perusahaan yang tidak digunakan untuk modal kerja maupun investasi pada aset tetap, maka arus kas bebas diukur dengan menggunakan pendapatan operasi sebelum depresiasi dikurangi dengan biaya-biaya seperti pajak, bunga dan dividen. Zuhri (2015, hal. 30).

Menurut (Bakkrudin, 2016) rumus perhitungan *free cash flow* yaitu

$$FCF = CFO - \text{Capital Expenditure} - \text{Dividen}$$

Dimana :

$$FCF = \text{Free cash flow (arus kas bebas)}$$

CFO = Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan.

Net Capital Expenditure = Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan

kapasitas produktif asset tetap, serta memperpanjang masa manfaat asset tetap.

Dividen = Pembagian keuntungan dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu kepada para pemegang saham yang berhak setelah sebelumnya harus melalui persetujuan RUPS terlebih dahulu.

Menurut (Sartono, 2018) Rumus Aliran kas bebas atau *free cash flow* adalah:

Free Cash Flow = Aliran Kas Operasional – Arus Kas dari Aktivitas Investasi

2.1.4 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

2.1.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat.

Menurut (Sartono, 2018) mengemukakan bahwa, “perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil”.

Menurut (Palupi, 2017) menyatakan bahwa, “ukuran mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan ukuran lebih besar akan membutuhkan dana yang lebih besar pula dibandingkan perusahaan kecil”.

Menurut (Brigham and Houston, 2016) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah

perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”.

Kemudian ukuran perusahaan menurut (Torang, 2017) adalah: “Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan”.

Kemudian menurut (Oktavianty, 2017) mengatakan bahwa: “Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan”.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya suatu perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Menurut (Sawir, 2015) ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- 1) Tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.
- 2) Kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan.
- 3) Pengaruh skala dalam biaya dan *return*.

Perusahaan besar relatif mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar

bunga hutang jika menggunakan hutang untuk menjalankan operasional perusahaan tersebut.

Menurut (Torang, 2017) Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama, yaitu:

- 1) Besarnya total aktiva
- 2) Besarnya hasil penjualan
- 3) Besarnya kapitalisasi pasar

2.1.4.3 Skala Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ketiga variabel tersebut dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Ukuran Perusahaan yaitu:

- 1) Menurut (Joni and Lina, 2010) ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan natural logaritma (\ln) dari total aktiva.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ Total Aktiva}$$

- 2) Menurut (Pasadena, 2018) yaitu *log natural* dari total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian ini tidak lain halnya dengan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian adalah Faktor-Faktor Yang Mempengaruh *Earning Management*.

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

| No. | Penulis/Tahun | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|---------------|--|---|
| 1. | (Asria, 2019) | Determinan Manajemen Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, <i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Manajemen Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, <i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh langsung terhadap Nilai Perusahaan tanpa melalui Manajemen Pajak pada perusahaan |

| | | | |
|----|----------------|--|---|
| | | | Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh langsung terhadap Nilai Perusahaan dengan dimediasi Manajemen Pajak pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk variabel pengungkapan transaksi dan saldo pihak berelasi (X2), standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Dengan tingkat fluktuasi perusahaan cukup rendah. |
| 2. | (Julita, 2015) | Variabel Independen : Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Dependen: Agresivitas Pajak | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan, leverage, perusahaan ukuran tidak berpengaruh pada pajak agresif perusahaan. Sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap pajak agresif perusahaan. Dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan dan kekurangan datangnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya dapat Jika dijelaskan sebesar 8,3%, maka dibutuhkan lebih banyak variabel independen. |
| 3. | (Sari, 2017) | The Influence of Cash Flow Statement To Stock Prices And Stock Returns (Studies for Non-Financial Sectors Companies In Jakarta Stock Exchange) | Hasil penelitian ini menunjukkan Secara simultan pengaruh laporan arus kas yang meliputi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pembiayaan, terhadap harga saham adalah 34,8%. Secara parsial, pengaruh laporan arus kas terhadap harga saham adalah sebagai berikut: arus kas operasi 0,002909, arus kas investasi -0,144, dan arus kas pembiayaan -0,00446. |

| | | | |
|---|---------------|---|---|
| 4 | (Putri, 2016) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset, Leverage dan Intensitas Modal terhadap Tarif Pajak Efektif | Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, file Uji regresi parsial (uji t) menunjukkan bahwa ukuran variabel independen, leverage, intensitas modal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif, sedangkan variabel return on asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 91,6%. |
|---|---------------|---|---|

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah *investment opportunity Set*, *Free cash flow* dan *Firm Size*, sedangkan variabel dependen atau variabel terikatnya adalah manajemen Pajak. Pajak yang dilaporkan merupakan *signal* mengenai laba di masa yang akan datang. Oleh karena itu pengguna laporan keuangan dapat membuat prediksi atas pajak perusahaan untuk masa yang akan datang berdasarkan signal yang disediakan oleh manajemen melalui pajak yang dilaporkan. Selain itu manajemen pajak adalah suatu signaling technique yang dimaksudkan untuk menyediakan signal bagi pembuatan prediksi lebih akurat.

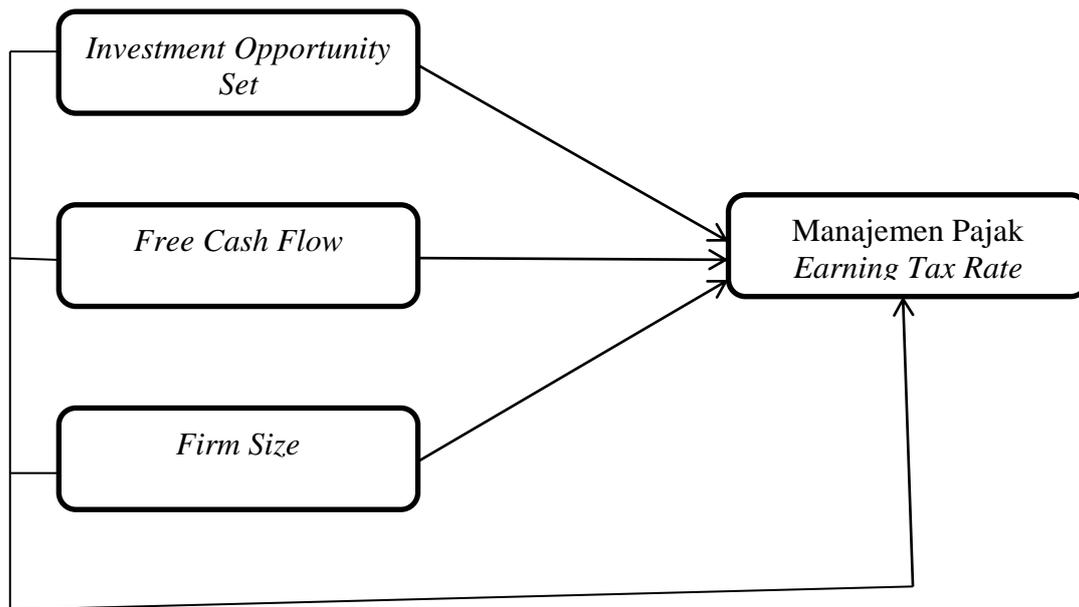
Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Perusahaan dengan IOS tinggi cenderung dinilai positif oleh investor karena lebih memiliki prospek keuntungan di masa yang akan datang. Dengan demikian ketika perusahaan memiliki IOS yang tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat karena lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh return yang lebih besar di masa yang

akan datang. Hal tersebut yang menyebabkan adanya kemungkinan manajemen perusahaan melakukan manajemen laba karena untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan.

Munculnya praktik manajemen laba dipicu oleh berbagai faktor, diantaranya free cash flow dan financial leverage. Menurut (Bakkrudin, 2016) arus kas bebas (free cash flow) adalah kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja (*working capital*) atau investasi pada aset tetap.

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda yaitu: Pertama ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran special yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak kontrak standar hutang. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan.

Berdasarkan hipotesis tersebut maka penulis membuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ha: Ada pengaruh *Investment Opportunity Set*, terhadap manajemen pajak.
2. Ha: Ada pengaruh *Free Cash Flow* terhadap manajemen pajak.
3. Ha: Ada pengaruh *Firm Size* terhadap manajemen pajak.
4. Ha: Ada pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* dan *Firm Size* secara bersama-sama terhadap manajemen pajak.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis dan mengintreprestasikan hasil penelitian. (Sugiyono, 2016). Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi dan laporan arus kas yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi earning management yaitu pada *Investment Opportunity Set, free cash flow* dan *firm size* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nanti. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Pajak

Variabel Dependent/ terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjad akibat karena adanya variabel independent . Variabel dependent dalam penelitian ini Manajemen Pajak. Manajemen Pajak Manajemen perpajakan adalah suatu strategi, dan mengorganisasikan aspek aspek perpajakan dari sisi manajemen yang digunakan untuk mengendalikan,

merencanakan yang dapat menguntungkan nilai bisnis perusahaan namun tetap melaksanakan kewajiban perpajakan dengan benar dan berdasarkan peraturan dan perundang-undangan.

Penelitian ini mengukur Manajemen Pajak dengan proksi *Effective Tax Rates* (ETR) yang dihitung dari

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

ETR menggambarkan persentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan.

2. Pengertian *Investment Opportunity Set* (IOS)

Investment Opportunity Set merupakan hubungan antara pengeluaran saat ini maupun masa mendatang dengan nilai atau *return* serta prospek sebagai hasil dari keputusan investasi untuk menciptakan nilai perusahaan.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$CAP/MVA = \frac{\text{Tambahan Modal dalam Satu Tahun}}{\text{Total Aset}}$$

3. Pengertian *Free Cash Flow*

Free Cash Flow adalah Arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan.

Menurut (Sartono, 2018) Rumus yang digunakan dalam mencari nilai free cash flow adalah

2. Sampel

Menurut (Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, 2014) “Sampel merupakan wakil-wakil dari populasi”. Penelitian ini menggunakan teknik penerikan sampel purposive sampling. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan secara ilmiah yang dilakukan dalam penelitian. Berdasarkan metode tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah 10 (sepuluh) perusahaan dari 13 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diantaranya sampel yang digunakan dalam penelitian ini di pilih berdasarkan kreteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan tersebut menyajikan data laporan keuangan selama periode 2016-2020.
- b. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang berkaitan dengan data sesuai topik yang dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan nama-nama perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020 yang dipilih sebagai objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian Perusahaan Otomotif yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| No | Kode Emiten | Nama Perusahaan |
|----|-------------|-------------------------------|
| 1 | ASII | Astra Internasional, Tbk. |
| 2 | AUTO | Astra Otoparts Tbk. |
| 3 | BRAM | Indo Kordsa Tbk |
| 4 | GDYR | Goodyear Indonesia Tbk |
| 5 | GJTL | Gajah Tunggal Tbk |
| 6 | IMAS | Indo Sukses Internasional Tbk |

| | | |
|----|------|----------------------------------|
| 7 | INDS | Indospring Tbk |
| 8 | NIPS | Nippers Tbk |
| 9 | PRAS | Prima Alloy Steel Universal, Tbk |
| 10 | SMSM | Selamat Sempurna, Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

3.5 Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder diperoleh dari data primer. Data primer adalah data yang diambil dari hasil objek penelitian langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung diambil dari objek penelitian melainkan disusun atau dibuat berdasarkan data primer yang ada sehingga menjadi bentuk satu laporan. Jenis data merupakan data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka, dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai dengan 2020.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas yaitu *Investment Opportunity Set*, *free cash flow* dan *Firm Size* tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Manajemen Pajak baik secara parsial maupun simultan.

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi linear berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data runtut (time series) dengan kurun waktu 5 tahun (dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020).

Menurut (Sugiyono, 2016) Persamaan analisis regresi linier berganda dapat dikemukakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Manajemen Pajak

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = *Investment Opportunity Set*

X_2 = *Free Cash Flow*

X_3 = *Firm Size*

ε = Standart error

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah dalam regresi memiliki model yang baik maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Menurut (Sugiyono, 2016) "uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik". Maka terdapat kriteria-kriteria dalam asumsi klasik, yakni :

a. Uji Normalitas

Untuk melihat variabel terikat dan variabel bebas yang memiliki distribusi normal atau tidak perlu pengujian normalitas. Menurut (Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, 2014) "Pengujian normalitas data yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak". Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah .

1) Uji kolmogorov smirnov

Uji kolmogorov smirnov adalah uji yang bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk dapat menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik kolmogorov smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji kolmogorov smirnov ini sebagai berikut :

- a) Asymp. Sig (2- tailed) > 0.05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan normal.
- b) Asymp. Sig (2- tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan tidak normal.

2) Uji normal P- Plot of regression standardized residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data meyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data meyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atai grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu

pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 , maka ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai $+2$ maka tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W di atas -2 , maka ada autokorelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Menurut (Sugiyono, 2016) Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap :

a) Bentuk Pengujian

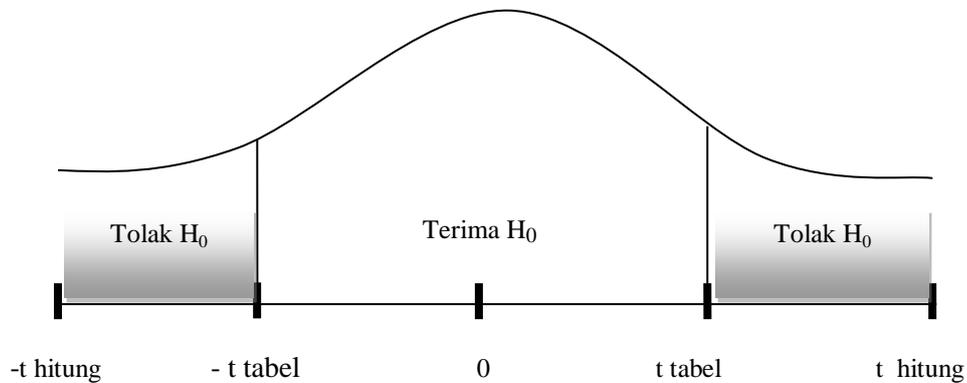
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

b) Kriteria Pengujian Hipotesis

H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$



Gambar 3.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikat atau koefisien regresi sama dengan nol.

Menurut (Sugiyono, 2016) rumus uji F sebagai berikut :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian

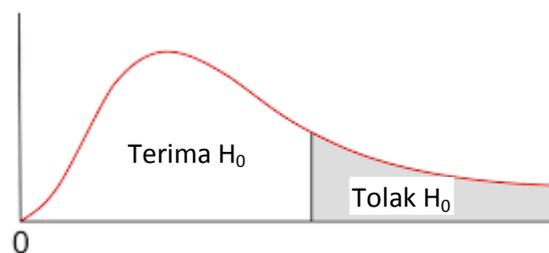
$H_0 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian Hipotesis

H_0 diterima jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5$

H_0 ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5$



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel –variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai

koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalah terbatas.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Didalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu : variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini *Investment Opportunity Set, Free Cash Flow, Firm Size* sedangkan variabel terikatnya adalah *Effective Tax Rate*. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1. Manajemen Pajak

Variabel Terikat (Y) Manajemen Pajak yaitu sebuah usaha dari perusahaan dalam hal penanganan pembayaran pajak perusahaan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan

2. *Investment Opportunity Set* (X1)

Investment Opportunity Set merupakan hubungan antara pengeluaran saat ini maupun masa mendatang dengan nilai atau *return* serta prospek sebagai hasil dari keputusan investasi untuk menciptakan nilai perusahaan.

3. Pengertian *Free Cash Flow* (X2)

Free Cash Flow adalah Arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk

baru dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan.

4. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) (X3)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat.

jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Berikut ini disajikan tabulasi dari *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow*, *Firm Size* dan *Effective Tax Rate* pada keuangan Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 4.1
***Effective Tax Rate* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Rasio)**

| No | Kode Saham | <i>Effective Tax Rate</i> | | | | |
|----|------------|---------------------------|------|------|------|------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | ASII | 0.83 | 0.34 | 0.35 | 0.73 | 0.99 |
| 2 | AUTO | 0.18 | 0.11 | 0.13 | 0.12 | 0.81 |
| 3 | BRAM | 0.09 | 0.06 | 0.05 | 0.03 | 0.87 |
| 4 | GDYR | 0.10 | 2.20 | 0.26 | 0.20 | 0.11 |
| 5 | GJTL | 0.26 | 0.34 | 0.70 | 1.08 | 0.78 |
| 6 | IMAS | 0.10 | 0.10 | 0.00 | 0.11 | 0.95 |
| 7 | INDS | 0.77 | 0.04 | 0.01 | 0.22 | 0.01 |
| 8 | NIPS | 0.31 | 0.26 | 0.18 | 0.18 | 0.27 |
| 9 | PRAS | 0.65 | 0.82 | 0.38 | 0.60 | 0.27 |
| 10 | SMSM | 0.84 | 0.82 | 0.85 | 2.67 | 2.74 |

Sumber: Data Diolah (2021)

Tabel 4.2
***Investment Opportunity Set* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Rasio)**

| No | Kode Saham | <i>Investment Opportunity Set</i> | | | | |
|----|------------|-----------------------------------|------|------|------|------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | ASII | 0.53 | 0.53 | 0.53 | 0.53 | 0.58 |
| 2 | AUTO | 0.72 | 0.73 | 0.71 | 0.73 | 0.74 |

| | | | | | | |
|----|------|------|------|------|------|------|
| 3 | BRAM | 0.67 | 0.71 | 0.74 | 0.79 | 0.79 |
| 4 | GDYR | 0.50 | 0.43 | 0.04 | 0.44 | 0.39 |
| 5 | GJTL | 0.31 | 0.31 | 0.30 | 0.33 | 0.35 |
| 6 | IMAS | 0.26 | 0.30 | 0.25 | 0.21 | 0.20 |
| 7 | INDS | 0.83 | 0.88 | 0.88 | 0.91 | 0.91 |
| 8 | NIPS | 0.05 | 0.08 | 0.09 | 0.08 | 0.09 |
| 9 | PRAS | 0.43 | 0.44 | 0.42 | 0.39 | 0.33 |
| 10 | SMSM | 0.87 | 0.75 | 0.77 | 0.79 | 0.80 |

Sumber: Data Diolah (2021)

Tabel 4.3

***Free Cash Flow* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Rasio)**

| No | Kode Saham | <i>Free Cash Flow</i> | | | | |
|----|------------|-----------------------|------|------|------|------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | ASII | 0.90 | 0.89 | 0.89 | 0.91 | 0.90 |
| 2 | AUTO | 0.94 | 0.84 | 0.92 | 0.95 | 0.83 |
| 3 | BRAM | 1.01 | 1.00 | 1.01 | 1.00 | 0.96 |
| 4 | GDYR | 1.02 | 1.02 | 1.02 | 1.02 | 1.00 |
| 5 | GJTL | 0.97 | 0.91 | 0.95 | 0.95 | 0.92 |
| 6 | IMAS | 0.97 | 0.97 | 1.00 | 1.00 | 0.97 |
| 7 | INDS | 0.91 | 0.92 | 0.96 | 0.92 | 0.85 |
| 8 | NIPS | 0.91 | 0.91 | 0.92 | 0.91 | 0.90 |
| 9 | PRAS | 0.89 | 0.50 | 0.96 | 0.90 | 0.93 |
| 10 | SMSM | 0.90 | 0.89 | 0.92 | 0.89 | 0.91 |

Sumber: Data Diolah (2021)

Tabel 4.3

***Firm Size* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Rasio)**

| No | Kode Saham | <i>Firm Size</i> | | | | |
|----|------------|------------------|------|------|------|------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | ASII | 0.93 | 0.93 | 0.93 | 0.93 | 0.93 |
| 2 | AUTO | 1.03 | 1.03 | 1.03 | 1.03 | 1.03 |
| 3 | BRAM | 0.93 | 0.93 | 0.93 | 0.93 | 0.93 |
| 4 | GDYR | 0.97 | 0.97 | 1.03 | 0.97 | 0.97 |
| 5 | GJTL | 1.04 | 1.04 | 1.04 | 1.04 | 1.04 |
| 6 | IMAS | 1.04 | 1.05 | 1.05 | 1.05 | 1.05 |
| 7 | INDS | 0.99 | 0.99 | 0.99 | 0.99 | 0.99 |
| 8 | NIPS | 1.01 | 1.01 | 1.01 | 1.01 | 1.01 |
| 9 | PRAS | 0.98 | 0.98 | 0.98 | 0.98 | 0.98 |
| 10 | SMSM | 1.00 | 0.99 | 0.99 | 0.99 | 1.00 |

Sumber: Data Diolah (2020)

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

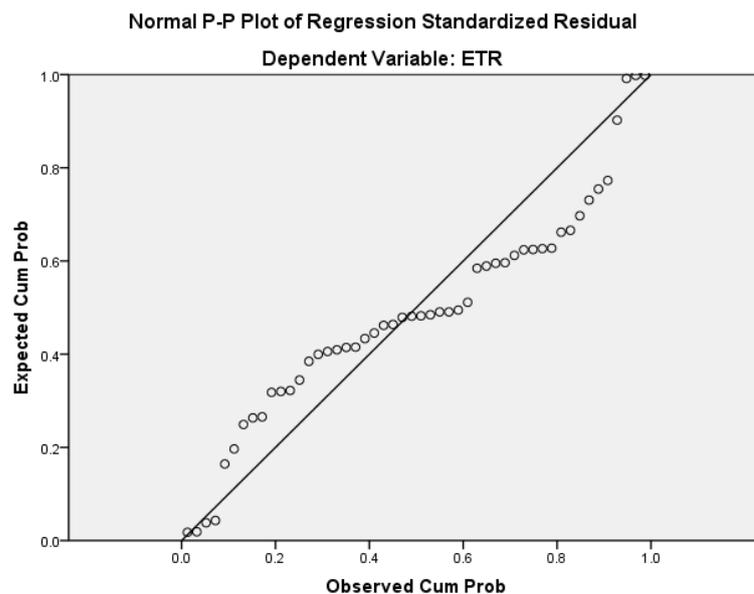
Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut:

2) P-Plot Regression

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot berikut ini:



Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression Standardized Residual

Pada gambar 4.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar mendekati garis diagonal . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

3) Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Investment Opportunity Set | Free Cash Flow | Firm Size | ETR |
|-------------------------------------|----------------|----------------------------------|-------------------|--------------|--------|
| N | | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .5088 | .9288 | .9934 | .5168 |
| | Std. Deviation | .26413 | .07894 | .04008 | .61035 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .157 | .232 | .143 | .209 |
| | Positive | .083 | .124 | .143 | .209 |
| | Negative | -.157 | -.232 | -.139 | -.199 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.109 | 1.637 | 1.012 | 1.475 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .171 | .209 | .257 | .126 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil penelitian SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow*, *Firm Size* dan *ETR* telah berdistribusi secara normal karena masing – masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05.

Nilai masing-masing variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat pada baris *Asym. Sig. (2-tailed)*. Dari baris tersebut nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$. Ini menunjukkan variabel berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolineritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
|----------------------------|--------------|---------|------|-------------------------|-------|
| | Zeroorder | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | | | | |
| Investment Opportunity Set | .180 | .113 | .182 | .858 | 1.166 |
| Free Cash Flow | .198 | .128 | .200 | .770 | 1.299 |
| Firm Size | .108 | .120 | .111 | .834 | 1.200 |

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

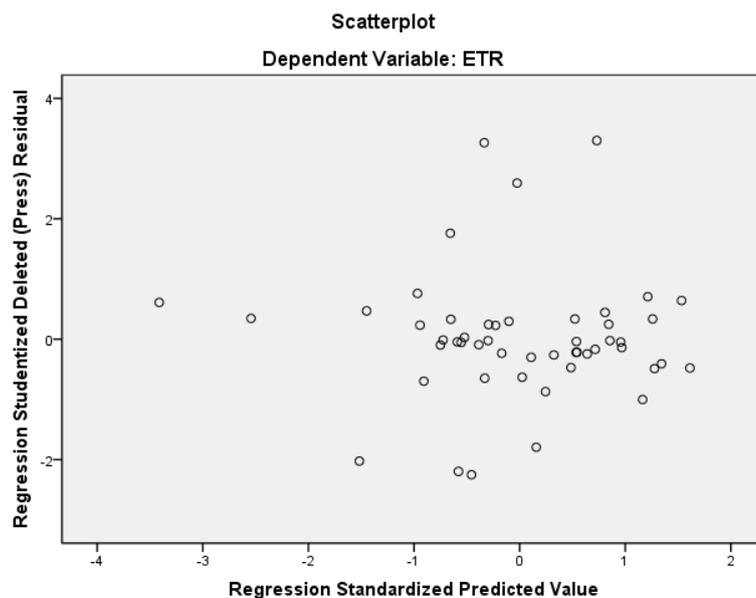
Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas masalah karena VIF (*Variabel Inflation Factory*) lebih kecil dari 5 yaitu pada VIF *Investment Opportunity Set* sebesar 1,166 yang lebih kecil dari 5. Nilai pada dan nilai pada *Free Cash Flow* juga lebih kecil dari 5 sebesar 1,299. Nilai pada dan nilai pada *Firm Size* juga lebih kecil dari 5 sebesar 1,200.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar IV.2 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan hasil uji autokorelasi pada data yang telah diolah :

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | Change Statistics | | | | | DurbinWatson |
|-------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|--------------|
| | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .053 | .862 | 3 | 46 | .000 | 2.166 |

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Free Cash Flow, Investment Opportunity Set

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 2,166 yang berarti nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson tersebut tidak ada autokorelasi .

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow*, *Firm Size* terhadap *Effective Tax Rate*.

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| 1 (Constant) | .634 | .271 | |
| Investment Opportunity Set | .503 | .242 | .194 |
| Free Cash Flow | .712 | .281 | .226 |
| Firm Size | .815 | .220 | .119 |

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 0,634 + 0,503 \text{ IOS} + 0,712 \text{ FCF} + 0,815 \text{ FS}$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 0,634 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow*, *Firm Size* dalam bernilai nol, maka *Effective Tax Rate* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 tetap bernilai 0,634.
- 2) Nilai yaitu *Investment Opportunity Set* (X_1) sebesar 0,503. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila yaitu *Investment Opportunity Set* ditingkatkan 100% maka *Effective Tax Rate* akan mengalami

peningkatan sebesar 0,503 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

- 3) Nilai *Free Cash Flow* (X_2) sebesar 0,712. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Free Cash Flow* ditingkatkan 100% maka *Effective Tax Rate* akan mengalami peningkatan sebesar 0,712 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 4) Nilai *Firm Size* (X_3) sebesar 0,815. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Firm Size* ditingkatkan 100% maka *Effective Tax Rate* akan mengalami peningkatan sebesar 0,712 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 20 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .634 | .271 | | 2.338 | .024 |
| Investment Opportunity Set | .503 | .242 | .194 | 3.253 | .009 |
| Free Cash Flow | .712 | .281 | .226 | 7.383 | .000 |
| Firm Size | .815 | .220 | .119 | 5.756 | .000 |

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow*, *Firm Size* terhadap *Effective Tax Rate*. Nilai t_{tabel} untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 1,677.

1. Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Effective Tax Rate

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Investment Opportunity Set secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Effective Tax Rate*. Dari pengolahan data SPSS 20, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

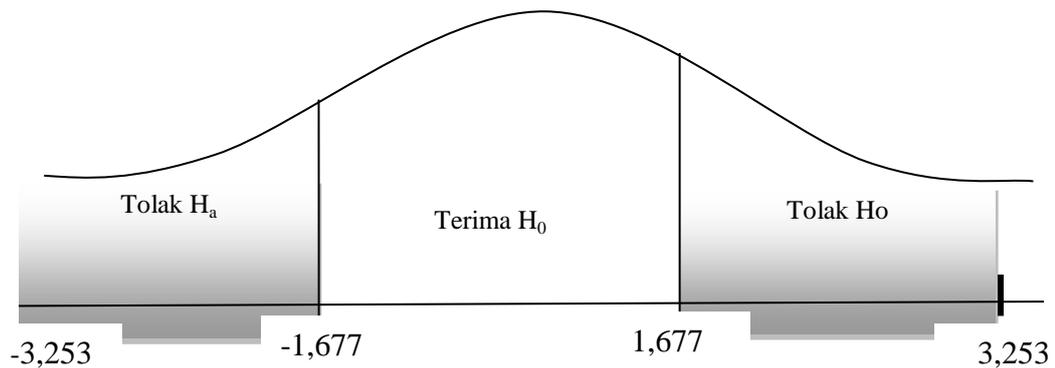
$$t_{\text{hitung}} = 3,253$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,677$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-1,677 \leq t_{\text{hitung}} \leq 1,677$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 1,677$ atau $-t_{\text{hitung}} < -1,677$



Gambar 4.3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Investment Opportunity Set* 3,253 dan t_{tabel} sebesar 1,677. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,253 > 1,677$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,009 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *Effective Tax Rate*. Nilai t_{hitung} sebesar 3,253 dengan arah hubungan yang positif antara *Investment Opportunity Set* terhadap *Effective Tax Rate* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Investment Opportunity Set* diikuti dengan meningkatnya *Effective Tax Rate* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

2. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Effective Tax Rate*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Free Cash Flow* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Effective Tax Rate*. Dari pengolahan data SPSS 20, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

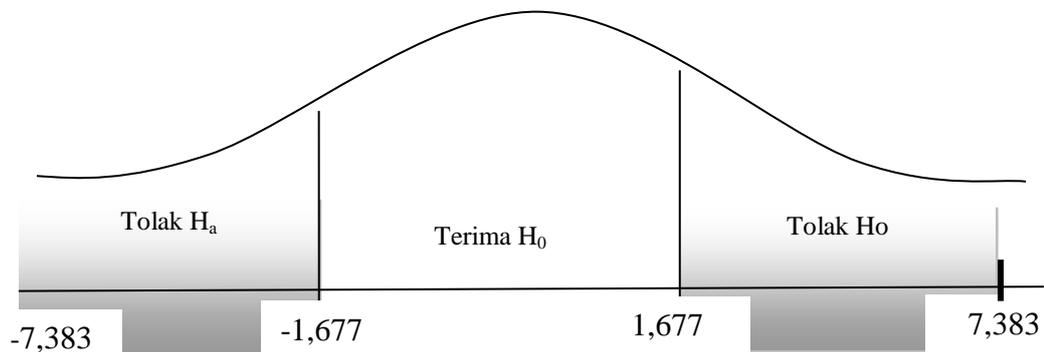
$$t_{\text{hitung}} = 7,383$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,677$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-1,677 \leq t_{hitung} \leq 1,677$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1,677$ atau $-t_{hitung} < -1,677$



Gambar 4.3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Free Cash Flow* 7,383 dan t_{tabel} sebesar 1,677. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($7,383 > 1,677$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Effective Tax Rate*. Nilai t_{hitung} sebesar 7,383 dengan arah hubungan yang positif antara *Free Cash Flow* terhadap *Effective Tax Rate*. Ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Return on Asset* diikuti dengan meningkatnya *Effective Tax Rate* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .

3. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Effective Tax Rate*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Firm Size* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Effective Tax Rate*. Dari pengolahan data SPSS 20, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

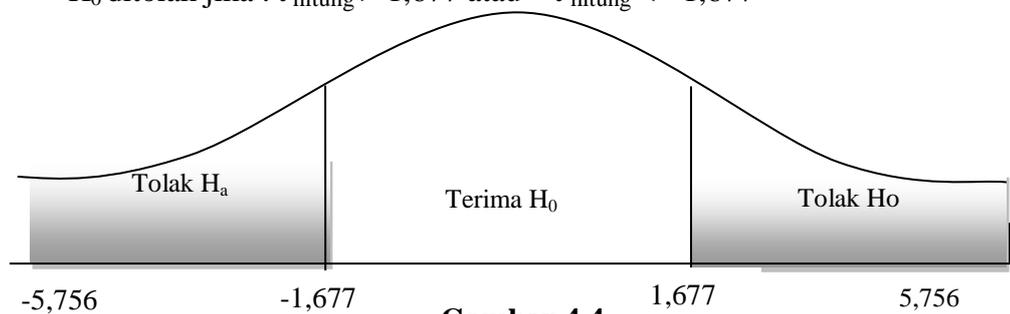
$$t_{hitung} = 5,756$$

$$t_{tabel} = 1,677$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-1,677 \leq t_{hitung} \leq 1,677$, pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1,677$ atau $-t_{hitung} < -1,677$



Gambar 4.4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Firm Size* 5,756 dan t_{tabel} sebesar 1,677. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,756 > 1,677$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Firm Size* terhadap *Effective Tax Rate*. Nilai t_{hitung} sebesar 5,756 dengan arah hubungan yang positif antara *Firm Size* terhadap *Effective Tax Rate* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Firm Size* diikuti dengan meningkatnya *Effective Tax Rate* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .

4.1.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow*, *Firm Size* dalam mempengaruhi *Effective Tax Rate* .

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji- F (Simultan)
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | .033 | 3 | .011 | 14.862 | .000 ^a |
| | Residual | .591 | 46 | .013 | | |
| | Total | .624 | 49 | | | |

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Free Cash Flow, Investment Opportunity Set

b. Dependent Variable: ETR

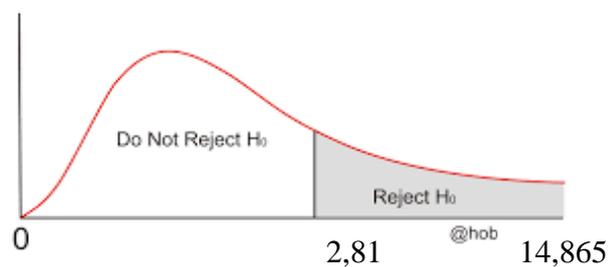
Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 50$ adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 14,862$$

$$F_{tabel} = n-k-1 = 50-3-1 = 46$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 46$ adalah sebesar 2,81. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 2,81 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.



Gambar 4.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh *Investement Opportunity Set*, *Free Cash Flow*, *Firm Size* terhadap *Effective Tax Rate* diperoleh F_{hitung} sebesar 14,862

dengan F_{tabel} sebesar 2,81 sehingga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($14,862 > 2,81$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Investement Opportunity Set, Free Cash Flow, Firm Size* secara bersama-sama terhadap *Effective Tax Rate*, dengan kata lain *Investement Opportunity Set, Free Cash Flow, Firm Size* secara simultan mempengaruhi tingkat *Effective Tax Rate* secara langsung.

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .831 ^a | .690 | .329 | .11335 | .053 | .862 | 3 | 46 | .000 | 2.166 |

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Free Cash Flow, Investment Opportunity Set

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,690. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel *Investement Opportunity Set, Free Cash Flow, Firm*

Size secara bersama-sama terhadap *Effective Tax Rate* maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100 \% \\ &= 0,831^2 \times 100 \% \\ &= 69 \% \end{aligned}$$

Nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 69 % hal ini berarti bahwa 69 % variasi nilai *Effective Tax Rate* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Investment Opportunity Set, Free Cash Flow, Firm Size*. Dengan kata lain *Investment Opportunity Set, Free Cash Flow, Firm Size* tio dalam mempengaruhi *Effective Tax Rate* adalah sebesar 69% sedangkan sisanya 31% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan.

4.2 Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 4 (empat) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap *Effective Tax Rate*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Investment Opportunity Set* terhadap *Effective Tax Rate* pada PT Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,253 > 1,677$) dan mempunyai angka signifikan sebesar

0,009 > 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi (*investment opportunity set* / IOS) tinggi biasanya cenderung untuk menghindari dan tidak menggunakan pendanaan dari pihak ketiga dalam bentuk utang. Hal tersebut sejalan dengan (Handayani, 2018) bahwa perusahaan dengan IOS tinggi akan cenderung untuk mengoptimalkan investasinya dan sedikit menggunakan utang. Dengan kecilnya nilai utang sebuah perusahaan, maka beban bunga pinjaman juga akan terpengaruh.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ruba'I, 2009) dan penelitian yang dilakukan (Handayani, 2013) yang menyatakan bahwa set kesempatan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif perusahaan. Perbedaan ini bisa saja terjadi karena adanya perbedaan tahun penelitian. Kemungkinan lain yang menjadi penyebab tidak berpengaruhnya set kesempatan investasi terhadap tariff pajak efektif karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu rasio sebagai proksi IOS. Menurut (Handayani, 2013), (Ruba'i, 2009) dalam penelitiannya menggunakan lima proksi sekaligus untuk menghitung variabel set kesempatan investasi. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata IOS perusahaan sampel jauh sangat rendah dibandingkan nilai tertingginya.

Hal tersebut menggambarkan bahwa umumnya perusahaan sampel pada penelitian ini tidak memiliki set kesempatan investasi yang besar sehingga tidak berpengaruh terhadap ETR.

2. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Effective Tax Rate*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Free Cash Flow* terhadap *Effective Tax Rate* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($7,382 > 1,677$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Effective Tax Rate* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Free cash flow adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor setelah perusahaan membayar semua kewajiban dan melakukan investasi (Habib, 2013). Free cash flow sangat mudah dikendalikan oleh manajer sehingga memotivasi manajer dalam menggunakannya untuk kepentingan pribadi. Dalam konteks teori agensi, penghindaran pajak adalah perilaku opportunistic yang dilakukan manajer untuk keuntungan mereka sendiri. Untuk menutupi perilaku opportunistic ini, manajer mencoba untuk membatasi beberapa informasi spesifik perusahaan (Kim et al., 2011).

Menurut (Khuong et al., 2019) menyatakan penghindaran pajak memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kepemilikan kas dari perusahaan yang terdaftar. Perusahaan memiliki cadangan kas yang besar lebih mampu bersaing dan mendominasi pasar. Akibatnya, manajer seringkali menerapkan penghindaran pajak untuk mengurangi pengeluaran pajak mereka dengan tujuan meningkatkan

daya saing mereka. Semakin tinggi tingkat arus kas bebas yang dimiliki perusahaan menyebabkan manajer berperilaku opportunistic untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar maka manajer melakukan tindakan tax avoidance.

3. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Firm Size* terhadap *Effective Tax Rate* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,756 > 1,677$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Firm Size* terhadap *Effective Tax Rate* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .

Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pajak antara lain adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan tingkat hutang, semakin pesatnya pertumbuhan perusahaan terbuka yang memperdagangkan sahamnya di bursa efek nasional menunjukkan bahwa peningkatan tersebut terjadi tidak terlepas dari masuknya investor asing ke Indonesia, kemudian selain dari itu, berbarengan dengan hal tersebut tentunya karena perkembangan teknologi dan undang-undang perpajakan yang berlaku perlu untuk dilakukannya pembaruan penelitian dari penelitian sebelumnya karena kita ketahui bahwa ilmu akan terus berkembang dan kita harus dapat beradaptasi dengan perkembangan dan perubahan tersebut, maka dari itu, Penelitian ini memfokuskan pada ketiga faktor di atas yang sebelumnya pernah dilakukan penelitian namun dengan sektor industri yang berbeda dan sedang berkembang hingga saat ini. Dengan tujuan untuk mengevaluasi dan mengetahui apakah ada perubahan hasil dari penelitian sebelumnya mengenai

faktor manakah yang paling berpengaruh dan harus dimaksimalkan oleh perusahaan dalam hal manajemen perpajakan. Hasil penelitian (Rahmillah, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tingkat hutang perusahaan, tingkat profitabilitas perusahaan, intensitas aset tetap perusahaan, intensitas persediaan dan fasilitas perpajakan memiliki pengaruh terhadap tarif pajak efektif perusahaan untuk tahun 2011 dan 2012.

Jadi kesimpulannya bahwa ada pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

4. Pengaruh *Investement Opportunity Set, Free Cash Flow, Firm Size* Terhadap *Effective Tax Rate*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Investement Opportunity Set, Free Cash Flow, Firm Size* Terhadap *Effective Tax Rate* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 14,862 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,81. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,862 > 2,81$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Investement Opportunity Set, Free Cash Flow, Firm Size* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Terhadap *Effective Tax Rate* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pajak anatara lain adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan tingkat hutang, semakin pesatnya pertumbuhan perusahaan terbuka yang memperdagangkan sahamnya di bursa efek nasional menunjukkan bahwa peningkatan tersebut terjadi tidak terlepas dari

masuknya investor asing ke Indonesia, kemudian selain dari itu, berbarengan dengan hal tersebut tentunya karena perkembangan teknologi dan undang-undang perpajakan yang berlaku perlu untuk dilakukannya pembaruan penelitian dari penelitian sebelumnya karena kita ketahui bahwa ilmu akan terus berkembang dan kita harus dapat beradaptasi dengan perkembangan dan perubahan tersebut, maka dari itu, Penelitian ini memfokuskan pada ketiga faktor di atas yang sebelumnya pernah dilakukan penelitian namun dengan sektor industri yang berbeda dan sedang berkembang hingga saat ini. Dengan tujuan untuk mengevaluasi dan mengetahui apakah ada perubahan hasil dari penelitian sebelumnya mengenai faktor manakah yang paling berpengaruh dan harus dimaksimalkan oleh perusahaan dalam hal manajemen perpajakan. Hasil penelitian (Rahmillah, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tingkat hutang perusahaan, tingkat profitabilitas perusahaan, intensitas aset tetap perusahaan, intensitas persediaan dan fasilitas perpajakan memiliki pengaruh terhadap tarif pajak efektif perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Investement Opportunity Set*, *Free Cash Flow*, *Firm Size* Terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada priode 2016 sampai dengan 2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara *Investement Opportunity Set* terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 yang ditunjukkan pada t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,253 > 1,677$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,009 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Investement Opportunity Set* terhadap Manajemen Pajak.
2. Ada pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2016 sampai dengan 2020 yang ditunjukkan pada t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($7,383 > 1,677$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Pajak.
3. Ada pengaruh *Firem Size* terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2016 sampai dengan 2020 yang ditunjukkan pada t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,756 > 1,677$)

dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Firm Size* Manajemen Pajak.

4. Nilai F_{hitung} sebesar 14,862 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,81. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,862 > 2,81$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow*, *Firm Size* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas,maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan Otomotif agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang terkait dengan perencanaan pajak terutama mengenai Penghindaran Pajak yang dilakukan agar terhindar dari sanksi administrasi pajak dan kesalahpahaman investor sehingga membentuk persepsi yang buruk kepada perusahaan.
2. Bagi investor sebaiknya dalam pengambilan keputusan investasi untuk mengkaji terlebih dahulu bagaimana kinerja suatu perusahaan dan tetap mematuhi peraturan tentang perpajakan, penghindaran pajak bukan hal yang wajar tetapi selalu dilakukan.Penghindaran Pajak akan memberikan

dampak yang kurang baik untuk kedua belah pihak yang bersangkutan baik dari pihak investor, perusahaan maupun pemerintah.

3. Bagi penelitian selanjutnya:
 - a. Menambah variabel penelitian karena masih banyak faktor-faktor yang berkontribusi dalam mempengaruhi Penghindaran Pajak seperti variabel komite audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan, risiko perusahaan, karakter eksekutif, dan kompensasi rugi fiskal.
 - b. Sampel perusahaan hanya perusahaan Otomotif, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti Penghindaran Pajak perusahaan pada seluruh sektor yang ada.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Effective Tax Rate* dalam penelitian ini hanya terdiri dari 3 variabel, yaitu *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow*, *Firm Size*, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *Effective Tax Rate* seperti perputaran penjualan, pertumbuhan penjualan dan lain sebagainya.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data keuangan perusahaan yaitu terkadang sangat sulit mendapatkan laporan keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, J. S. (2015) 'Konsep dan Pengukuran Investment Opportunity Set pengaruhnya pada proses kontrak'. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(2), pp. 141–152.
- Asria, D. N. (2019) 'Determinan Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), pp. 238–253.
- Bakkrudin, Z. A. (2016) 'Pengaruh Arus Kas Bebas dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba', *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 2(1), pp. 1–15.
- Brigham and Houston (2016) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014) *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani (2014) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas.', *Jurnal Universitas Jenderal Soedirman*, 2(1), pp. 34–56.
- Handayani, R. P. & R. (2018) 'Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow dan Profitabilitas terhadap kebijakan Hutang Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(2), pp. 189–207.
- Harahap, S. S. (2013) *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono (2015) *Manajemen Keuangan Bebas Basis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Hasnawati, S. (2015) 'Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta', *JAAI*, 9(2), pp. 117–126.
- Hery (2015) *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Joni and Lina (2010) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), pp. 82–97.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014) *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Julita, J. (2015) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Ampiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)', *Jom FEKON*, 2(2), pp. 1–15.
- Kallapur, S. dan T. (2016) 'The Investment Opportunity Set: Determinant,

- Consequences and Measurement’, in *Manajerial Finance*, pp. 3–15.
- Kasmir (2018) *analisis laporan keuangan*. Revisi. Edited by S. Rinaldy. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Munawir, S. (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Norpratiwi, M. V (2017) ‘Analisis Korelasi Investment Opportunity Set terhadap Return Saham (Pada Saat Pelaporan Keuangan Perusahaan)’, *Jurnal Keuangan dan Perbankan.*, 9(3), pp. 369–383.
- Oktavianty, H. (2017) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital’, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(5), pp. 27–38.
- Palupi (2017) *Prinsip-Prinsip manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, S. E. (2016) ‘Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset, Leverage dan Intensitas Modal terhadap Tarif Pajak Efektif’, *JOM Fekon*, 3(1), pp. 1506–1519.
- Sari, E. N. (2017) ‘The Influence of Cash Flow Statement To Stock Prices And Stock Returns (Studies for Non-Financial Sectors Companies In Jakarta Stock Exchange)’, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), pp. 1–19.
- Sartono, A. (2018) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2015) *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suandy, E. (2011) *Perencanaan Pajak, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2015) *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Torang, S. (2017) *Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.